

**KOMPETENSI GURU KELAS I DI MI MA'ARIF NU 01
SOKANEGARA KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Oleh

Umi Isnaeni (1522405118)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Umi Isnaeni

NIM : 1522405118

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 30 Juni 2019

Saya yang menyatakan



Umi Isnaeni

NIM. 1522405118



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI GURU KELAS I DI MI MA'ARIF NU 01 SOKANEGARA
KECAMATAM KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Umi Isnaeni, NIM: 1522405118, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa tanggal 16 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ali Muhdi, S.Pd.I. M.S.I
NIP.: 19770225 200801 1 007


Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP.: 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,


Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I.
NIP.: 19651205 199303 1 004

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Umi Isnaeni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN
Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

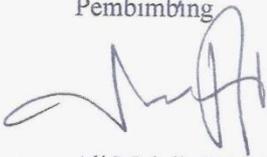
Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Umi Isnaeni
NIM : 1522405118
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01
Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Ali Muhdi, S.Pd. I. M.Si
NIP: 19770225 200801 1 007

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin,

Puji syukur kepada Allah SWT, taburan kenikmatan dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, untuk bisa mencari ilmu yang Engkau ridhoi.

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua ku tercinta Bapak Darmanto Darman, Ibu Setiarti, kakak-kakak tercinta Sumarno dan Nurhayati, dan adik saya tercinta Aditya Zainul Muttaqin yang dirahmati Allah SWT yang senantiasa saya harapkan do'a dan keridhoannya. Terima kasih atas seluruh dukungan, nasehat, motivasi dan do'a dalam setiap sujudmu serta untuk setiap tetes keringat yang telah engkau perjuangkan selama ini demi putra putri agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Bapak dan Ibu yang selalu membantu dan menemani dengan ikhlas dan penuh kasih sayang saat suka maupun dukaku. Serta untuk kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

KOMPETENSI GURU KELAS I DI MI MA'ARIF NU 01

SOKANEGARA KECAMATAN KEJOBONG

KABUPATEN PURBALINGGA

Umi Isnaeni Nim 1522405118

Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Selain itu guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Guru menjadikan seseorang yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang pada awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu guru penting untuk melaksanakan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, siswa, wali murid, dan masyarakat. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sudah berkompeten sudah menjalankan sub kompetensi beserta indikator-indikator 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional dengan baik dan dalam kualifikasinya sudah memenuhi standar Kualifikasi Akademik karena beliau sudah S1. Hal tersebut sudah memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik.

Kata kunci: Kompetensi, guru, Mi Ma'arif NU 01 Sokanegara

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Siswadi M.Ag Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2015/2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Ali Muhdi S.Pd.I M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

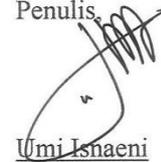
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Haryono, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, atas bantuannya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Wakhyu Dwi. Wuryanti S.Pd.I, Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, atas bantuannya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dewan guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga atas bantuannya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Darmanto Darman dan Ibu Setiarti selaku orang tua peneliti, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan yang kalian berikan selama ini sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik, serta kakak saya Sumarno dan Nurhayati yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.
13. Segenap keluarga besar dan saudara penulis yaitu Sajuri Ngadenan (kakek), Asnadi (kakek), Rusmini (nenek) dan Juwarti (bude) yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa untuk peneliti.
14. Abah Kyai Taufiqurrohman (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto) beserta keluarga, terimakasih atas ilmu dan do'a restu untuk peneliti.
15. Keluarga besar PGMI C angkatan 2015/2016 yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahun.
16. Semua sahabat-sahabat seperjuangan peneliti, terkhusus Anis Munjiati, Edi Susanto, Zaenal Arifin, Fatma Nuraeni, Aslamah Nurul Aeni, dan Tri Ningsih Nawang Sasi, yang telah memberikan kebahagiaan, doa, dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar dan baik.

17. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Abror khususnya kamar Fatimah Bawah (Mba Nila, Mba Sora, Mba Lili, Mba Farida, Mba Inayah, Mba Putul, Umi M, Cahya, indah, Mba Rifkia, Mba Yuyun, Nurul F.) beserta adik tingkat. Terimakasih atas do'a , kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan dukungan menuntut ilmu, dan semoga selalu diridhoi Allah SWT.
18. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat menjadi bekal peneliti untuk melanjutkan perjalanan yang semestinya, dan memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 01 Juli 2019

Penulis,



Umi Isnaeni

NIM. 1522405118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	16
1. Kompetensi Pedagogik	18
2. Kompetensi Kepribadian	35

3. Kompetensi Sosial	45
4. Kompetensi Profesional	52
B. Guru	58
1. Pengertian Guru	58
2. Syarat-syarat Guru	60
3. Fungsi Guru	62
4. Tugas Guru	63
5. Peran Guru	66
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	71
B. Sumber Data	71
C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Teknik Analisi Data	76
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	79
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	79
2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	80
3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	81
4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	82
5. Data Guru dan Siswa	83
6. Profil MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	84
7. Kurikulum	84
8. Kesiswaan	86
9. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	86
B. Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	87
1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I.....	89
2. Kompetensi Kepribadian Guru Kelas I.....	94
3. Kompetensi Sosial Guru Kelas I.....	97
4. Kompetensi Profesional Guru Kelas I.....	100
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Kelas I	

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.....	102
1. Faktor Pendukung.....	102
2. Faktor Penghambat.....	103
D. Analisa Data.....	103
1. Kompetensi Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.....	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Dasar Pedagogik Guru	21
Tabel 2 Kompetensi Dasar Kepribadian Guru	37
Tabel 3 Kompetensi Dasar Sosial Guru	51
Tabel 4 Kompetensi Dasar Profesional Guru	57
Tabel 5 Daftar Para Perintis MI Ma'arif NU 1 Sokanegara	79
Tabel 6 Struktur Organisasi Madrasah	81
Tabel 7 Data Keberadaan Ruang MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	72
Tabel 8 Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Tahun Ajaran 2018/2019.....	73
Tabel 9 Pembagian Jam Pelajaran Semester II Tahun 2018/2019 MI Ma'arif NU 01 Sokanegara	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 : Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 19 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 20 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 22 : Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 23 : Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 24 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 25 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 26 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 28 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 29 : Sertifikat Aplikom

- Lampiran 30 : Sertifikat KKN
- Lampiran 31 : Sertifikat PPL
- Lampiran 32 : Profil Guru Kelas I
- Lampiran 33 : Curriculum Vitae Guru Kelas I
- Lampiran 34 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di manapun di dunia ini terdapat masyarakat, manusia, dan di sana pula terjadi pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Dalam arti lain, pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹Uyoh Saduloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 71-73

²Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 15-18.

³Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm

Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU No 20 tahun 2003 adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁶

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik harus memenuhi beberapa syarat khusus.⁷

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan

⁴Anwar Hafid, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*.....hlm 81-82.

⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm 119-120.

⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁷Uyoh Saduloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.....hlm 132.

menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Seorang guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator.⁹

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002, kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹⁰

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹¹

⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT CIPUTAT PRESS, 2005), hlm 7.

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 36-38.

¹⁰Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 33.

¹¹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 49.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan perancangan hasil evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan informasi yang didapat dari bapak Haryono S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara diperoleh keterangan bahwa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara unggul dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Dalam bidang akademik, non akademik dan dalam bidang keagamaan. Dalam bidang akademik berupa nilai hasil Ujian Madrasah yang memperoleh ranking satu pada tingkat Kecamatan Kejobong. Dan dalam bidang non akademik mampu menjuarai urutan 2 dalam acara Pesta Siaga Kecamatan Kejobong. Dalam bidang keagamaan urutan 2 lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat SD/MI Kecamatan Kejobong. Setiap pagi diadakan apel pagi, siswa siswi kelas I

¹²Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm 12-13.

sampai kelas VI menghafalkan Asmaul Husna dan membaca Tahlil setiap hari Jum'at. Pembacaan tahlil dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung. Dalam hal ini siswa secara langsung memimpin tahlil secara bergantian setiap minggunya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan jiwa kepemimpinan bagi siswa. Selain itu, dengan adanya partisipasi langsung dari siswa, dapat dijadikan sebagai cara untuk menumbuhkan sikap berani dan bertanggung jawab pada siswa. Kegiatan ini dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran. Ketika waktu istirahat pertama, seluruh siswa siswi diwajibkan mengikuti sholat Duha berjamaah. Pada saat istirahat kedua, siswa siswi wajib mengikuti sholat Dzuhur secara berjamaah. Adapun ekstra kurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara diantaranya adalah hadroh, drum band, pramuka dan pencak silat.

Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara sudah menggunakan kurikulum 2013 atau kurtilas. Namun hanya baru 2 kelas yang sudah diterapkan, yaitu kelas I dan IV. Untuk kelas I dan IV kurikulum ini sudah berjalan dari tahun ajaran 2017/2018. Dan untuk kelas II dan V sudah menggunakan kurikulum 2013 namun belum terealisasi dan masih tahap persiapan dan akan digunakan pada sekitar bulan November 2018.

Dilihat dari pendidikan guru MI tersebut rata-rata lulusan dari S1, ada yang sudah menjadi PNS dan ada juga yang masih swasta, kemudian dari semua guru tersebut, tidak berasal dari pendidikan madrasah semua tetapi ada 1 yang dari lulusan jurusan sosial. Salah satu guru di MI tersebut adalah ibu Wakhyu Dwi Wuryanti S.Pd.I selaku guru kelas I sudah mempunyai kualifikasi akademik minimum yaitu Sarjana (S1). Beliau lahir di Purbalingga 11 Juni 1979. Beliau berasal dari keluarga sederhana. Ayahnya bernama Bpk. Ruswadi, S.Pd dan ibunya bernama ibu Jumiaty. Latar belakang pendidikan beliau adalah dari Pendidikan Guru Madrasah. Meskipun beliau masih guru swasta, beliau sudah dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat pendidik. Beliau melakukan sertifikasi selama 10 hari di Semarang.

Beliau pernah berpengalaman mengajar di beberapa sekolah, diantaranya di MI Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga selama 4 tahun. Selanjutnya beliau mengajar di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, sejak tahun 2004 sampai sekarang. Ibu Wakhyu beberapa kali mengajar di kelas yang berbeda-beda. Awalnya beliau mengajar di kelas I, namun dipindahlan di kelas III, selanjutnya dipindahkan di kelas II, dan yang terakhir beliau diminta untuk mengajar di kelas I, dengan alasan karena guru-guru yang lain tidak sanggup mengajar di kelas I. Guru-guru yang lain merasa bahwa Ibu Wakhyu lah guru yang tepat mengajar di kelas I.

Setelah dilakukan beberapa kali wawancara, peneliti menemukan data bahwa Ibu Wakhyu adalah sosok guru yang sangat aktif dalam organisasi. Ketika beliau mengenyam pendidikan di sekolah menengah pertama, beliau sudah mengikuti organisasi yang ada di desanya, yaitu IPNU-IPPNU. Tidak berhenti di situ, beliau ketika melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, beliau juga mengikuti organisasi PMII. Setelah beliau menjadi guru, beliau terjun dimasyarakat dan bergabung dalam organisasi NU, yaitu sebagai anggota Fatayat. Beliau adalah guru yang aktif, beliau beberapa kali mengikuti diklat, KKG dan workshop. Beliau juga beberapa kali diberi tugas oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah, seperti mendampingi siswa mengikuti beberapa perlombaan dan penilaian sesama guru di MI lainnya.

Sebagai seorang guru, beliau selalu mempersiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran. Beliau selalu menyiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau juga selalu menyiapkan materi untuk diajarkan di kelas sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. beliau juga menyiapkan media yang menarik untuk digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kompetensi Guru Kelas I MI

Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.¹³

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul proposal skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dan maksud yang terkandung dalam proposal skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang terkandung didalamnya, yang perlu peneliti tegaskan adalah :

1. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a yang dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi fisik, sosial, emosional, moral, maupun dari segi intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar menguasai teori belajar maupun prinsip-prinsip pembelajaran yang tentunya mendidik bagi peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan

¹³Hasil wawancara dengan kepala MI Ma'arif NU 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, hari Selasa tanggal 02 Oktober 2018 .

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 75.

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, religius, dan berakhlak mulia.¹⁵

Jadi kompetensi kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mendidik peserta didik dengan melalui kepribadian yang baik untuk mendidik generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia .

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁶

Jadi kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru yang berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain yang bukan guru.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm. 117

¹⁶ Jejen Musfah, *Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 52-53.

materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁷

Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Adapun penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹⁸

Kompetensi yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah kompetensi yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan tugasnya seperti yang terdapat dalam permendiknas No.16 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan

¹⁷Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran.....*hlm 34.

¹⁸Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru; Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 87-88.

yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru Kelas 1

Menurut Hadari Nawawi pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman dan Djamarah. Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang turut serta dalam pembentukan perkembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan. Sementara itu, menurut Djamarah, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik, baik secara individu, maupun secara klasikal.

Melihat beberapa pengertian di atas, pengertian dari guru sendiri pun semakin luas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk berupaya mencerdaskan semua aspek dalam diri manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek emosional dan spiritual, pengetahuan maupun keterampilan fisik. Oleh karena itu, guru bisa disebut sebagai unsur manusiawi yang ada

¹⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,.....hlm 54-56.

dalam pendidikan. Guru adalah sosok yang menduduki posisi penting dan memegang peranan yang sangat vital dalam pendidikan.²⁰

Guru kelas yang dimaksud di dalam proposal skripsi ini adalah guru yang hanya mengajar atau mengampu satu kelas saja, yaitu kelas 1. Biasanya seorang guru kelas bertanggung jawab penuh atas kelas yang diampunya.

3. Mi Ma'arif Nu 1 Sokanegara

MI Ma'arif Nu 01 Sokanegara merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama di kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif Nu 1 Sokanegara adalah sekolah yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). MI Ma'arif NU 01 Sokanegara terletak di Desa Sokanegara, RT 02/RW 02, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu hal. Hal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas I Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

²⁰N. Yustisia, *Hypnoteching; Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hlm 18-19.

- b. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru kelas I Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari serta menemukan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung di dalam kehidupan yaitu:

- a. Kompetensi guru kelas I di Mi Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Ma'arif Nu 1 Sokanegara, membantu guru secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya khususnya dalam mengajar.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sehingga penulis dapat menerapkan dalam praktek kegiatan belajar mengajar setelah selesai studi di IAIN Purwokerto. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang

berkaitan dengan kompetensi guru serta pengembangan pemikiran ilmiah bagi penulis dan seluruh mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Anny Aprilia dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga*".²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang meliputi 5 indikator/ruang lingkup kompetensi profesional yang mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, dan hasil penelitian menunjukkan 55 guru berkompeten, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Perbedaannya penelitian saudara Anny Aprilia memfokuskan pada satu kompetensi guru saja, yaitu kompetensi profesional. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Anny Aprilia dalam skripsinya meneliti beberapa guru, dengan jumlah yang diteliti lebih dari 1 guru. Sedangkan dalam penelitiannya, peneliti hanya meneliti satu guru saja, yaitu guru kelas 1. Selain subyek, perbedaan yang lain terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan meneliti lembaga

²¹ Anny Aprilia, Abstrak skripsi yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga*" (IAIN Purwokerto, 2016), hlm 5.

pendidikan MI Ma'arif sedangkan penelitian dari saudari Anny Aprilia meneliti sebuah SD Islam Terpadu (SDIT)

2. Penelitian yang dilakukan saudara Mustakim dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara*".²² Skripsi ini membahas tentang tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang meliputi beberapa faktor diantaranya persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tiga kompetensi sedangkan dalam skripsi yang disusun oleh peneliti membahas keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan meneliti guru kelas tingkat dasar yaitu guru kelas 1 MI Ma'arif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Mustakim meneliti guru mapel tingkat menengah yaitu guru mata pelajaran PAI MTs Al Hidayah Purwasaba.
3. Penelitian yang dilakukan saudara Nur Fauzi dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*".²³ Skripsi meneliti tentang empat kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi/personal, dan kompetensi sosial. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang penulis buat, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi

²² Mustakim, Abstrak skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara*" (IAIN Purwokerto, 2015), hlm 5.

²³ Nur Fauzi, Abstrak skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*" (IAIN Purwokerto, 2016), hlm 5.

profesional guru. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang penulis buat dengan skripsi saudara Nur Fauzi adalah penulis melakukan penelitian kepada guru kelas, sedangkan saudara Nur Fauzi melakukan penelitian terhadap guru mapel, yaitu mata pelajaran PAI. Selain itu, perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti guru kelas 1 di MI sedangkan penelitian saudara Nur Fauzi meneliti guru mapel PAI di SMP Al Irsyad.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Susanti dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Guru Bahasa Arab Di Mts AL-HIDAYAH Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*".²⁴ Skripsi ini meneliti tentang empat kompetensi guru bahasa Arab. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa guru bahasa Arab sudah berkompoten sudah menjalankan indikator-indikator dari keempat kompetensi guru. Dalam aspek kebahasaan guru bahasa Arab sudah menguasai bahasa Arab lisan dan tulisan, hal ini dibuktikan dalam penyampaian pembelajaran yang sangat komunikatif dan dan mudah dipahami peserta didik. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang dibuat peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru. Perbedaan skripsi saudari Susanti dengan peneliti adalah skripsi saudari Susanti meneliti kompetensi guru mapel, yaitu guru bahasa Arab, sedangkan skripsi penulis meneliti guru kelas.
5. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol.5 No.1, yang dibuat oleh saudara A. Hasan Saragih yang berjudul "*KOMPETENSI MINIMAL SEORANG GURU DALAM MENGAJAR*".²⁵ jurnal ini membahas tentang pengertian kompetensi guru dalam mengajar. didalam jurnal ini dijelaskan bahwa Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta

²⁴ Susanti, Abstrak skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Bahasa Arab Di Mts AL-HIDAYAH Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*" (IAIN Purwokerto, 2017), hlm 5.

²⁵ A. Hasan Saragih, Abstrak JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol.5 No.1 yang berjudul "*KOMPETENSI MINIMAL SEORANG GURU DALAM MENGAJAR*" (UNIMED, 2008), hlm 23.

pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar, yaitu: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Perbedaan jurnal dengan skripsi penulis adalah, dalam jurnal ini seorang guru tidak hanya menguasai kompetensi saja, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa seorang guru juga harus menguasai beberapa keterampilan dalam mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, pada bab ini peneliti membagi kedalam dua sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri, sub pokok bahasan pertama berisi tentang konsep *Kompetensi Guru*. Sub pokok bahasan kedua berisi tentang konsep *Guru*.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari 6 sub pokok bahasan yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dokumentasi dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten

Purbalingga yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan yakni gambaran umum tentang MI Maarif NU 01 Sokanegara, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hall dan Jones (1976) mengatakan kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Pusat kurikulum depdiknas (2002) mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.²⁶

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷

Dalam buku *Competence at Work*, Spencer menjelaskan pengertian kompetensi sebagai *an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in a job or situation*. Karakteristik yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dan/atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi.²⁸

Dalam bahasa Indonesia kompetensi merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily kompetensi adalah kumpulan pengetahuan,

²⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....hlm 71

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 10

²⁸ Elga Andina, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial Volume 9 "EFEKTIVITAS PENGUKURAN KOMPETENSI GURU"* (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018).

perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.²⁹

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.³⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³¹

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru....* hlm. 27-28.

³⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 119

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*hlm. 26.

kewajibannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³²

Kompetensi- kompetensi yang dimaksud ialah:

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menghadapi peserta didik didalam proses pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik, guru harus mempelajari dan memiliki kompetensi ini baik dari teori maupun praktik, dikarenakan adanya kompetensi ini dalam proses pembelajaran akan memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Selain penting, kompetensi pedagogik juga sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Secara harfiah pedagogik berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia

³² Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1

kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.³³

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu : (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran. (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, (5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (7) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, (8) memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran³⁴

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

³³ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm.3

³⁴ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm. 4

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 4, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³⁷

Sedangkan kompetensi pedagogik menurut penulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut penulis, kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, mengelola pembelajaran, mengembangkan berbagai

³⁵ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 40

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 4

³⁷ Ismail, *Jurnal MUDARRISUNA Volume 4 "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran"* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).

potensi peserta didik secara efektif dan optimal, serta mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu:

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci akan dijelaskan dalam tabel dari masing-masing komponen tersebut yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikatornya.

Tabel 1

Kompetensi Dasar Pedagogik Guru³⁸

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	<p>a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif</p> <p>b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian</p> <p>c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.</p>

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 76-77.

		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan kependidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
		Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assesment</i>) proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)

			c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik</p>

Sedangkan menurut E. Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³⁹

Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai kompetensi pedagogik yang terdiri dari tujuh kompetensi, yakni sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm. 75

Kompetensi menguasai peserta didik menyatakan bahwa guru bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari

karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis.⁴⁰

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

⁴⁰ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 8-9

- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya memiliki kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, guru perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Hakekat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Pengetahuan tentang hal-hal tersebut dengan disertai motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal, khususnya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.⁴¹

c. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus

⁴¹ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 51-53

dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang anak yang tepat, pandangan tentang proses pembelajaran yang benar, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid.

Kompetensi pengembangan kurikulum menuntut guru agar mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan: (1) menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, (3) mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (4) memilih materi pembelajaran yang (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas, (e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Empat indikator kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus diwujudkan oleh guru secara kongkret dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut :

- 1) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.

- 3) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 5) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
- 7) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).
- 8) Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.⁴²

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik.

⁴² Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 145-147

- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh : guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau video visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk menguasai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik dan

melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, guru setidaknya perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mendidik.
- 2) Pembelajaran yang efektif.
- 3) Komunikasi pembelajaran yang efektif.
- 4) Pembelajaran ilmiah dan kontekstual.
- 5) Pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi.
- 6) Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
- 7) Pengelolaan kelas yang efektif.
- 8) Penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran.
- 9) Penggunaan berbagai materi pembelajaran.
- 10) Penggunaan berbagai sumber belajar.

Pengetahuan tentang hal-hal di atas dan disertai dengan motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik.⁴³

e. Pengembangan potensi peserta didik

Kompetensi ini menuntut guru untuk menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

⁴³ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 219-220

Selanjutnya, indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Untuk dapat memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Untuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG atau MGMP, mengikuti diklat, seminar dan lokakarya yang berhubungan

dengan tema atau topik pengembangan potensi peserta didik. Untuk membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik guru dapat berupaya antara lain dengan mencintai pekerjaannya sebagai pendidik, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional yang diberi gaji dan tunjangan profesi cukup tinggi, menumbuhkan dorongan diri untuk berprestasi, dan menjiwai pekerjaan itu sebagai kewajiban ibadah kepada Tuhan.⁴⁴

f. Komunikasi dengan peserta didik

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.

⁴⁴ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 298-299

- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam upaya memiliki kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif dengan peserta didik.⁴⁵

g. Penilaian dan evaluasi

Dengan kompetensi ini diharapkan guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada

⁴⁵ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional.....*hlm 390-391.

peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran.
- 2) Prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran.
- 3) Pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, ruang lingkup, jenis teknik, dan prosedur evaluasi hasil belajar.
- 4) Pengertian, tujuan dan fungsi, sasaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran (evaluasi proses).
- 5) Penilaian (*assesmen*) autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

- 6) Program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran (hasil dan proses).⁴⁶

2. Kompetensi Kepribadian

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik atau bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah.⁴⁷

Kepribadian menurut Zakiah Daradjat (1980) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui dasarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.⁴⁸

Dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.⁴⁹

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian: (a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi

⁴⁶ Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*.....hlm 440-441.

⁴⁷ Moh. Roqib dan Nurfiadi, *Kepribadian Guru*.....hlm 13

⁴⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....hlm 78

⁴⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*.....hlm 122

dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (b) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (d) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.⁵⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, religius, dan berakhlak mulia.⁵¹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 5, bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁵²

⁵⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....hlm 78-79

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm 117

⁵² Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 5

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian baik penampilan, perbuatan dan ucapan seorang guru. Perilaku tersebut akan menjadi contoh atau teladan terhadap peserta didik dan masyarakat.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang dimiliki oleh personal itu sendiri. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi yakni: Kompetensi kepribadian yang mencakup kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

Secara rinci akan dijelaskan dalam tabel yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikatornya.

Tabel 2.

Kompetensi Dasar Kepribadian Guru⁵³

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik

⁵³ Kunandar, *Guru Profesional.....*hlm75-76

			b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan kepada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
		Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik

Sedangkan kompetensi kepribadian guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal 3 sekurang-kurangnya mencakup : (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; (5) mantap; (6) berwibawa; (7) stabil; (8) dewasa; (9) jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

1) Berakhlak mulia

Guru yang berakhlak mulia adalah guru yang dapat menaati norma agama dan dapat menjadi teladan yang baik.

Akhlak mulia sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan teladan kepada peserta didik dan masyarakat. Hal ini penting mengingat guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai. Penanaman nilai terhadap peserta didik tidak akan efektif apabila hanya diajarkan saja tanpa dicontohkan dengan kebiasaan diri.⁵⁴

Menurut Mulyasana (2008) esensi pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. “Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Selain itu, seorang guru dikatakan sangat penting untuk berakhlak mulia dikarenakan diantara tugas yang amat pokok seorang guru ialah memperkuat daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang/harmonis (*al-'adalat*) sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan (*af'al ilahiyyat*).⁵⁵

2) Mantap, Stabil, dan Dewasa

Kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan dengan cara bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial (bangga sebagai guru), dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, agama, adat istiadat, daerah asal dan gender.

Kepribadian yang dewasa ditunjukkan dengan menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak sebagai

⁵⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 159-160

⁵⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....hlm 43-44

pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Dengan demikian, akan memunculkan apresiasi dari anak didik, bukannya apriori sehingga peserta didik menjadi yakin akan figur guru yang menjadi panutannya itu.

3) Demokratis, Arif, dan Bijaksana, serta Berwibawa

Dalam menjalankan tugasnya, guru kerap kali dihadapkan pada situasi yang menuntut ia membuat keputusan. Keputusan itu seharusnya diselesaikan dengan arif, yaitu didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Keterbukaan dalam berpikir dan bertindak ditunjukkan dengan menampung setiap masukan yang muncul. Dengan kata lain guru harus bertindak demokratis untuk menghasilkan keputusan yang bijaksana.

Kepribadian guru yang berwibawa ditandai dengan perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didik dan memiliki perilaku disegani. Wibawa dapat muncul dari dua hal, karisma dan performa. Karisma biasanya muncul dengan sendirinya karena merupakan bawaan sejak lahir. Seseorang yang karismatik tidak perlu belajar terlebih dahulu atau mengubah penampilan untuk mencari perhatian orang lain, karena ia sudah mempunyai daya pikat yang dibawanya sejak lahir. Perkara yang dapat meningkatkan wibawa seseorang adalah performa, yaitu kebiasaan yang lahir, standar, dan *plan* kerja yang dimiliki guru. Performa lebih mudah dipelajari dan dibentuk karena tidak terkait dengan hal-hal yang sifatnya bawaan. Jadi, di samping karena bawaan, wibawa juga terbentuk karena kemauan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan demokratis, arif, dan bijaksana.⁵⁶

4) Jujur dan Sportif

⁵⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan.....* hlm 161-163

Guru harus memiliki kepribadian yang jujur dan sportif. Orang yang jujur akan dipercaya. Hal ini penting karena guru seyogianya menjadi penunjuk nilai dan pengetahuan dalam pembelajaran. Bagi guru kejujuran harus menjadi nilai utama dalam hidupnya. Ia tidak boleh tergoda apapun sehingga ia mengorbankan nilai kejujurannya.

Pribadi yang sportif tidak harus dimiliki oleh atlet saja, tetapi guru juga harus memiliki sifat itu. Hal terpenting seorang guru jangan sampai bertindak tidak sportif dengan alasan membangun citra sekolah.

Pribadi yang jujur dan sportif merupakan dua sifat yang sangat penting bagi guru. Guru harus mengamalkan kedua sifat itu dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

5) Menjadi Teladan

Mulyasa (2007) menyatakan, “Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya”. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

Beberapa aspek penting pendidikan dalam dalam teladan ditulis oleh Ajami (2006): *Pertama*, manusia saling mempengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran, keyakinan; *Kedua*, perbuatan lebih besar pengaruhnya dibanding ucapan; *Ketiga*, metode teladan tidak membutuhkan penjelasan.

Betapa kita membutuhkan pendidik yang saleh dalam akhlak, perbuatan, sifat yang dapat dilihat oleh muridnya

⁵⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan.....*hlm 164

sebagai contoh. Ajami juga menulis (2006), “Para murid bisa lupa perkataan pendidik, tapi mereka tidak akan pernah melupakan sikap dan perbuatannya”.

6) Mengevaluasi Kinerja Sendiri secara Objektif

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*). Demikian pepetah Inggris. Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut.

Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan dari evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Dalam bukunya, Ajami menuliskan bahwa Umar bin Utbah berkata kepada guru anaknya: “Hal pertama yang harus Anda lakukan dalam mendidik anakku adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena matanya melihatmu. Kebaikan baginya adalah apa yang kau lakukan, dan keburukan adalah apa yang kau tinggalkan”.

Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respons dan/atau umpan balik yang diberikan para siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Sedangkan kesuksesan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari kemampuan para murid menguasai materi pelajaran-untuk tidak melupakan aspek afektif dan keterampilan siswa.⁵⁸

7) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah penyemaian potensi diri sendiri. Selayaknya manusia kebanyakan, guru memiliki

⁵⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....hlm 47-49

potensi dasar untuk dikembangkan dan yang lebih utama mengembangkan diri, seperti potensi fisik, intelektual, emosional, empati, spiritual, moral, kata hati, dan lain-lain.⁵⁹

Di era globalisasi yang serba cepat ini guru harus mengembangkan kemampuan dirinya. Saking cepatnya arus informasi dan komunikasi, orang-orang dapat dengan mudah berkomunikasi dan memperoleh informasi meskipun dengan jarak yang sangat jauh. Siapapun yang tekun dan rajin belajar dengan cara memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi akan cepat menjadi insan yang unggul dan siap berkompetisi. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan teknologi untuk terus mengembangkan keilmuannya.⁶⁰

8) Standar Kompetensi Kepribadian Guru

Standar kompetensi inti kepribadian guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mencakup lima hal sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
 2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum. Norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat di sekitarnya.
 1. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.
 2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm 36

⁶⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan.....* hlm 166

3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 3. Bekerja mandiri secara profesional.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
 1. Memahami kode etik profesi guru.
 2. Menerapkan kode etik profesi guru.
 3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Aspek kewibawaan dan keteladanan guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Kewibawaan harus diawali dengan keteladanan yang baik, baik keteladanan dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan

termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan yang dikeluarkan guru.⁶¹

3. Kompetensi Sosial

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon politicon*) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Pendapat senada menyatakan bahwa manusia adalah *homo politicus*. Manusia hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup.⁶²

Sama seperti manusia lainnya, guru adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong.⁶³

Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 6, disebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-

⁶¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.....hlm 167-168

⁶² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*.....hlm 131

⁶³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....hlm 52

kurangnya meliputi kompetensi untuk: (a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.⁶⁴

Kompetensi sosial menurut Slamet PH (2006) terdiri dari: (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerj tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, tranparasi, akutabilitas, penegakan hukum dan profesionalisme).⁶⁵

Menurut Buchari Alma (2008), kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

⁶⁴ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 6.

⁶⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....hlm 90-91

Dengan memiliki kompetensi sosial ini, seorang diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Guru yang baik juga hendaknya selalu bersikap ramah, akrab, dan hangat terutama kepada anak didiknya dan bagi pihak lain akan memberikan kepercayaan penuh kepada kita untuk mendidik anak-anak.

Selain itu menurut Musaheri (2007), bergaul secara efektif bagi guru, mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan anak didik sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat dengan beberapa ciri: Pertama, mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati. Kedua, mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan dan mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih, asuh. Ketiga, bekerja sama secara efektif dengan anak didik, sejawat, orang tua/wali, dan masyarakat dengan ciri: (a) bekerja sama atas dasar prinsip saling menghormati; (b) bekerja sama atas dasar prinsip keterbukaan; dan (c) bekerja sama atas dasar prinsip saling memberi dan menerima.⁶⁶

Pendapat lain menurut Mukhtar & Iskandar (2010), kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁶⁷

Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

b. Indikator Kompetensi Sosial

Berdasarkan PP Nomor 74 tahun 2008 pasal 3, kompetensi sosial sekurang-kurangnya mencakup kompetensi untuk: (1)

⁶⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012), hlm 124-125

⁶⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan.....* hlm 170

Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional ; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua/wali; (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar⁶⁸; (5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan⁶⁹.

1) Berkomunikasi dan Bergaul secara Efektif

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemahaman pesan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi sangat dibutuhkan manusia untuk berinteraksi sosial. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, dan isyarat. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan komunikasi yang baik akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Apabila guru-guru, tenaga kependidikan, dan peserta didiknya dapat berkomunikasi dengan santun dan efektif, harapan menjadi sekolah yang berkualitas akan mudah dicapai.

Agar komunikasi berlangsung efektif, perlu dilakukan secara manusiawi, rendah hati, dan diselingi humor. Pertama, komunikasi dilakukan secara manusiawi. Artinya, komunikasi dilakukan secara wajar atau tidak dibuat-buat. Kedua, komunikasi dilakukan dengan penuh kerendahan hati. sikap rendah hati akan mengundang banyak simpati dari orang lain dibandingkan dengan watak ingin menang sendiri. Ketiga, humor. Orang yang memiliki selera humor yang tinggi biasanya mudah diterima di semua kalangan.

Sebagai pendidik dan anggota masyarakat, guru harus mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua/wali peserta

⁶⁸ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*.....hlm 48

⁶⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.....hlm 171

didik, serta masyarakat.⁷⁰ Menurut Mulyasa (2009), sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia⁷¹

Komunikasi antara guru dan peserta didik banyak berlangsung saat proses pembelajaran. Guru harus memahami bahwa karakteristik peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya memiliki banyak perbedaan. Guru tidak boleh bertindak diskriminatif karena alasan perbedaan tersebut. Guru juga harus bersikap objektif dan inklusif terhadap peserta didik.

Selain bersama peserta didik, guru juga akan terlibat dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Interaksi dapat terjadi dalam bentuk kerja sama membuat program sekolah, menangani kasus peserta didik, dan melakukan rapat. Sebagai pekerja profesional, berinovasi, menemukan hal baru atau menemukan tips-tips tertentu dalam pembelajaran. Hasil temuan tersebut harus dikomunikasikan dengan rekan sejawat agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas.

⁷⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.....hlm 173

⁷¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm 176

Perlu disadari pula bahwa guru harus berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Dengan orang tua, guru harus berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan tentang kesulitan belajar anak.

Selain itu, guru juga harus aktif untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi dengan masyarakat merupakan upaya kerja sama dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Guru dapat menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meminta pertimbangan dan memperoleh dukungan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hubungan dengan masyarakat dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal dapat melalui komite sekolah dan secara informal dapat melalui pergaulan guru dengan masyarakat. Dalam bergaul dengan masyarakat, hendaknya guru menjaga kehormatannya dengan tetap menjaga kode etik sebagai guru.⁷²

2) Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Pada abad 21, merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi. Dalam abad ini terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang sangat ketat, oleh karena itu sudah sewajarnya apabila dalam abad ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet.⁷³

Teknologi merupakan hasil kreasi dan inovasi manusia yang dapat mempermudah proses kehidupan manusia. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat

⁷² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.....hlm 174-175

⁷³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm 106

memberikan manfaat bagi manusia. Jadi teknologi informasi adalah hasil kreasi dan inovasi manusia yang berkaitan dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran, diharapkan mampu membantu pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi, diharapkan pula dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan.⁷⁴

Secara rinci akan dijelaskan dalam tabel dari masing-masing komponen tersebut yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikatornya.

Tabel 3.
Kompetensi Dasar Sosial Guru⁷⁵

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Sosial	Mampu berkominikasi dan bergaul	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta

⁷⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*.....hlm 176-177

⁷⁵ Kunandar, *Guru Profesional*.....hlm77

		secara efektif dengan peserta didik	didik
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

4. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli), guru harus melalui beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*).⁷⁶

Menurut Wina Sanjaya (2006), kompetensi profesional merupakan kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional ini memiliki karakteristik menguasai materi ajar yang luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode keilmuan bidang

⁷⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....hlm 54-55

studi yang diajarkan. materi yang dikuasai bukan hanya sekedar materi ajar yang diajarkan di sekolah/ sesuai sebaran dalam kurikulum sekolah, melainkan pula materi yang memayunginya.

Sementara menurut Buchari Alma (2008) kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

Kompetensi profesional guru, lanjut menurut Buchari, ditunjukkan pula oleh kemampuan guru dalam mengembangkan materi studi yang diajarkan dalam bentuk penelitian, dan secara menghasilkan karya-karya produktif seperti penulisan bahan ajar, termasuk menulis buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.⁷⁷

Menurut Muhaimin (2003), guru yang profesional bukan sekedar mengajar semata-mata mencari kenitihan hidup (ekonomi) atau mata pencaharian, tetapi juga melaksanakan pengabdian kepada sesuatu; yakni memberikan layanan yang bermutu kepada masyarakat melalui karyanya yang profesional.⁷⁸

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan melestarikan nilai dan budaya nasional.⁷⁹

⁷⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*..... hlm 118

⁷⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*.....hlm 119

⁷⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.....hlm 54

Sementara Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 7, disebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

b. Indikator Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

⁸⁰ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi Bab II Pasal 3 ayat 7.

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan; dan
 - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - b) Mengembangkan Silabus
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar
 - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- 3) Menguasai materi standar, yang meliputi:
 - a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

- 4) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Mengelola kelas, yang meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah

- b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual⁸¹

Secara rinci akan dijelaskan dalam tabel dari masing-masing komponen tersebut yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikatornya.

Tabel 4.
Kompetensi Dasar Profesional Guru⁸²

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

⁸¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hlm 135-138

⁸² Kunandar, *Guru Profesional*.....hlm77

		bidang studi	<p>b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>c. Memahami konsep antarmata pelajaran terkait</p> <p>d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸³

Di bawah ini beberapa pendapat terkait dengan konsep guru menurut beberapa tokoh, diantaranya: *Pertama*, menurut Ngilim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Kedua, menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Ketiga, menurut Al-Mawardi dan Al-Ghazali bahwa bagi seorang guru, mengajar merupakan pekerjaan yang bernilai ibadah.

⁸³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru....* hlm 22-24

Karena itu, motif dalam mengajar harus dilandasi oleh keikhlasan untuk meraih ridha dari Allah.⁸⁴

Keempat, menurut abdurrahman an-Nahlawy bahwa seorang guru hendaknya memiliki tingkah laku dan pola pikir yang bersifat *Rabbani*, memiliki sifat ikhlas dengan tujuan agar mendapatkan keridlaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.⁸⁵

Kelima, pendapat terakhir menurut Drs. N.A Ametembun bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁸⁶

Sedangkan menurut penulis, guru adalah setiap orang yang memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain.

2. Syarat-syarat Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok menjadi seorang guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya.

⁸⁴ Rahmadi, Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume 14 “ Konsep Guru dan Murid Menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi Antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)” (Banjarmasin: Rumah Jurnal, Gedung Rektorat Lt 1, 2016).

⁸⁵ Abd. Aziz, Filsafat pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm 188.

⁸⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....hlm 54-56

Zakiah Darajat menyebutkan tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu. Syarat-syarat untuk menjadi guru menurut Zakiah Darajat, antara lain:

a. Takwa kepada Allah SWT

Seorang guru tidak mungkin mendidik anak didiknya agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Seorang guru harus memiliki ijazah sebagai bukti bahwa ia telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan, karena semakin tinggi pendidikan seorang guru semakin baik pendidikan dan pada gilirannya semakin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Jasmani yang tidak sehat dapat menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik apabila seorang guru memiliki penyakit yang menular. Guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar dan kerap kali terpaksa absen yang akhirnya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang dimaksud berakhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Diantara akhlak mulia seorang guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain dan bekerjasama dengan masyarakat.

Selanjutnya syarat menjadi seorang guru menurut Soejono, yaitu:

- 1) Tentang umur, sudah harus dewasa
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi⁸⁷

Di Indonesia ada beberapa syarat menjadi guru diantaranya, sebagai berikut:

1) Persyaratan Administratif

Meliputi kewarganegaraan (WNI, umur sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan, dan syarat-syarat lain yang didasarkan pada kebijakan yang berlaku.

2) Persyaratan Teknis

Syarat teknis ini ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat non-formal. Syarat teknis yang bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru, namun dapat pula bukan berijazah pendidikan guru tetapi memiliki Akta IV. Sedangkan yang bersifat non-formal antara lain :

- a) Menguasai cara dan teknik mengajar.
- b) Terampil mendesain program pengajaran.
- c) Memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pengajaran.

3) Persyaratan Psikis

Yakni sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, di samping dituntut juga untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan

⁸⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...* hlm 112-114

filosofis, mematuhi norma dan nilai yang berlaku dan memiliki semangat membangun bangsa.

4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik ini terkait erat dengan kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan sebagai salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Itulah sebabnya guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak mengidap penyakit menular.⁸⁸

3. Fungsi Guru

Guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara fungsi guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai emosi yang stabil, memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, juga peka terhadap perkembangan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan dengan manusia, memiliki ketrampilan membina kelompok, ketrampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin, bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator, guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan agar dapat mengerjakan administrasi sekolah.

⁸⁸ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*.....hlm 30-31

- e. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas⁸⁹

4. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan, untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Maka jika berbicara tentang tugas guru, sebenarnya guru memiliki tugas yang banyak, baik tugas yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru memiliki tiga jenis :

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Mendidik berarti, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Atau tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak-anak didik.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Atau dengan kata lain tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

b. Tugas kemanusiaan

⁸⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*hlm 19

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati, ia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik terdidik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan sejak dulu, hingga di era kontemporer.

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Menurut Roestiyah NK bahwa dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- 1) Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.

- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Artinya dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insting*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan menejer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.⁹⁰

5. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder,

⁹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*.....125-128

ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus dilakukan guru terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham (petunjuk) yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang nantinya dapat melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diajarkan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Guru sebagai organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

e. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru dapat memberikan motivasi dengan efektif apabila motivasi itu dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, yang menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Guru sebagai inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

g. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Guru sebagai pembimbing

Salah satu tujuan dari kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Untuk itu, peranan guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan.⁹¹

i. Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu, guru juga harus mampu membantu

⁹¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru....*hlm 107-109

perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

j. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, hendaknya guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

k. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Selain memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang dipilih dengan baik. Sebab, jika pemilihan media tidak tepat akan berakibat kepada kurang maksimalnya hasil pembelajaran.

Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar-manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

l. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, diharapkan guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas ataupun kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya. Dengan demikian, evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

m. Guru dalam pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat.
- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran.
- 4) Penegak disiplin.
- 5) Guru harus bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- 6) Guru berperan sebagai pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.
- 7) Sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah pendidikan.

n. Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Melalui kegiatan supervisi, seorang supervisor dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang akan disupervisi.⁹²

⁹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 28-32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu sekolah. Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini karena didasari beberapa hal diantaranya: *Pertama*, penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. *Kedua*, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. *Ketiga*, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. *Keempat*, penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail.⁹³

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, penulis memilih MI Ma'arif NU 01 Sokanegara sebagai lokasi penelitian yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis ingin menggali kompetensi yang dimiliki oleh guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), hlm 21-22.

- b. MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memiliki beberapa prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Sekolah ini termasuk sekolah yang banyak diminati oleh warga Desa Sokanegara Khususnya.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah semua hal menjadi sumber data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

a. Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Kepala sekolah dalam hal ini yaitu sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana yang ada di sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

b. Guru Kelas I

Guru menjadi subjek penelitian karena guru merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Selain itu guru juga merupakan seseorang yang harus memiliki keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keterangan guru tersebut peneliti mendapat informasi.

c. Peserta didik MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Peserta didik merupakan subjek penelitian karena peserta didik adalah sasaran dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya

peserta didik seorang guru tidak dapat melakukan pembelajaran. Proses pendidikan dapat terlaksana jika semua komponennya terpenuhi, salah satunya adalah peserta didik. Selain sebagai subjek, peserta didik juga disebut sebagai objek. Dari keterangan peserta didik tersebut peneliti mendapat informasi.

d. Masyarakat di sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan interaksi pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi juga berkaitan dengan interaksi pendidik dan masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Selain pengaruh, masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dari keterangan tersebut peneliti mendapat informasi.

e. Wali murid kelas 1

Selain berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat, seorang pendidik juga melakukan interaksi dengan orang tua/wali murid dari peserta didik. Pada dasarnya, orang yang bertanggung jawab penuh atas pendidikan peserta didik adalah orang tua (ayah dan ibu) dari peserta didik, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Peran pendidik, khususnya seorang guru dalam hal ini berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru sangat dipercaya mampu memberikan pendidikan sebaik-baiknya untuk anak-anak mereka di sekolah. Dari keterangan tersebut penulis memperoleh informasi

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data-data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹⁴

S.Margono (1997) menyatakan bahwa bahwa observasi dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya banyak. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan kompetensi tertentu.⁹⁵

Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung terkait bagaimana kompetensi guru di MI, khususnya guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati secara langsung kompetensi guru, khususnya guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 sampai 20 Juni 2019, penelitian ini dilakukan secara global.

2. Metode Wawancara atau interview

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm 308-310.

⁹⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori- Aplikasi*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2009), hlm 173.

orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing.⁹⁶

Dengan demikian, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang memerlukan keterangan-keterangan dari informasi yang ada dasarnya untuk melengkapi data yang diperlukan. Selanjutnya wawancara ini ditujukan kepada:

a. Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dengan bapak Haryono, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

b. Guru Kelas I

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dengan ibu Wakhyu Dwi Wuryani, S.Pd.I. selaku guru kelas I.

c. Peserta didik MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Penulis melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung dengan salah satu peserta didik kelas I yang bernama Tia dan beberapa peserta didik lainnya yang bersala dari kelas lain.

d. Masyarakat di sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Penulis melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung dengan ibu Juwarti dan ibu Pujiani selaku masyarakat yang tinggal di sekitar madrasah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

e. Wali murid kelas 1

Penulis melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung dengan ibu Marfungah dan ibu Soimah selaku orang tua/wali murid dari peserta didik yang duduk di kelas I.

3. Metode Dokumentasi

⁹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.....* hlm 179.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹⁷

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, letak geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik/guru, sarana dan prasarana, dimana data tersebut hanya ditemukan melalui data yang biasanya sudah didokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi yang cepat dan akurat.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁸

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm 320 dan 329.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm 335.

fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰⁰

3. Verifikasi Data (*Verivication*)

Kesimpulan awal atau verivikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm 338.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm 341.

Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.¹⁰¹

Teknik ini, penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*hlm 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 atas prakarsa warga Nahdlatul Ulama (NU) desa Sokanegara. Pendirian madrasah ini didasarioleh keinginan warga Nahdlatul Ulama (NU) untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sekaligus pendidikan umum di desa tersebut. Adapun daftar perintis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat disajikan dalam tabel brikut:

Tabel 5

Daftar Para Perintis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara¹⁰²

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Ahmad Darnuji	Tani	Almarhum
2	Imam Makhwari	Tani	Almarhum
3	Munarjo	Tani	Almarhum
4	Yasroji	Tani	Almarhum
5	Yasmadi	Tani	Almarhum

Pada awal pembangunan madrasah ini hanya mengandalkan dana swadaya masyarakat dimana tanahnya merupakan tanah wakaf dan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, 12 April 2019

pembangunan gedungnya berasal dari sumbangan masyarakat setempat. Pada mulanya gedung madrasah ini hanya terdiri dari satu ruang yang dipetak untuk ruang kelas dan kantor.

Madrasah ini resmi beroperasi pada tanggal 1 Januari 1975, berdasarkan Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. MK/2569/III/75 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (MI YAPPI). Sejak diresmikannya madrasah ini untuk beroperasi, maka pembangunannya pun tidak hanya mengandalkan dana swadaya masyarakat tetapi juga kucuran dana dari pemerintah sehingga pembangunan gedung dan sarana prasarananya pun semakin baik.

Pada tanggal 25 Januari 2006, berdasarkan keputusan pimpinan wilayah lembaga pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah No: 1239/PW.II/tpm/I/2006 Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam (MI YAPPI) Sokanegara berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (MI Ma'arif NU) Sokanegara dengan nomor Induk Madrasah A.11.35.01.0247. Dan sekitar tahun 2015 MI Ma'arif NU Sokanegara resmi berubah menjadi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Letak geografis di sini adalah letak MI Ma'arif NU 01 Sokanegara yang berada di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini terletak di Desa Sokanegara RT 02 RW 02 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga.

Secara geografis, letak MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini berada di wilayah yang strategis karena mudah dijangkau akan tetapi sedikit kurang nyaman untuk belajar karena jalan yang dekat MI ini lumayan ramai dengan kendaraan sehingga suasana menjadi bising.

Adapun batas wilayah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara :

- a. Sebelah Timur : Rumah Bapak Slamet
- b. Sebelah Utara : Jalan Raya

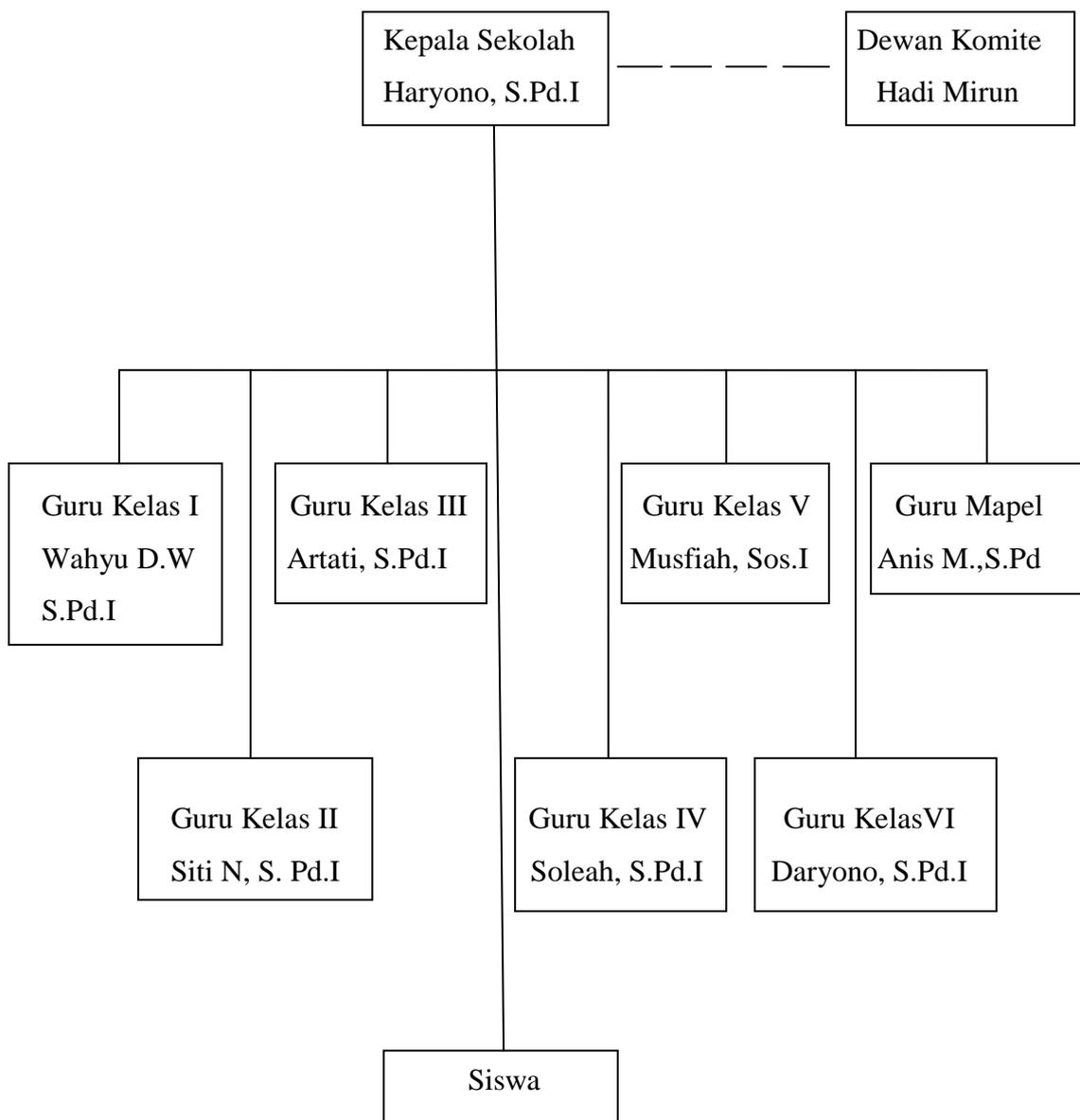
c. Sebelah Selatan : Kebun milik Bapak Slamet

d. Sebelah Barat : Rumah Bapak Yapin

3. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 6

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH¹⁰³



¹⁰³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara diambil pada tanggal 16 April 2019.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Dana operasional dan perawatan : BOS dan Komite Sekolah
- b. Keberadaan Ruang :

Tabel 7
Data Keberadaan Ruang
MI Ma'arif NU 01 Sokanegara¹⁰⁴

No	Ruang	Ada	Jml	Tidak Ada	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas I	✓	1		✓		
2.	Kelas II	✓	1		✓		
3.	Kelas III	✓	1		✓		
4.	Kelas IV	✓	1			✓	
5.	Kelas V	✓	1			✓	
6.	Kelas VI	✓	1		✓		
7.	Kantor Kepala Madrasah	✓	1		✓		
8.	Ruang Guru	✓	1		✓		
9.	Lab. IPA	-	-	✓			
10.	Lab. Komputer	-	-	✓			
11.	Lab. Bahasa	-	-	✓			
12.	UKS	✓	1		✓		
13.	Perpustakaan	✓	1		✓		
14.	MCK	✓	1		✓		
15.	Gudang	✓	1		✓		
16.	Dapur	✓	1		✓		
17.	Tempat Parkir	✓	1		✓		

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, pada tanggal 16 April 2019

18.	Mushola	✓	1		✓		
-----	---------	---	---	--	---	--	--

c. Fasilitas Pendukung :

- 1) Seperangkat peralatan olahraga
- 2) Seperangkat *drumband* dan rebana

d. Program bidang sarana dan prasarana :

- 1) Pendataan inventaris
- 2) Penyusunan pembelian barang
- 3) Pengadaan komputer
- 4) Infak kelas setiap hari Jum'at
- 5) Kegiatan kedisiplinan kelas

5. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memiliki tenaga pendidik sebanyak 8 orang yang terdiri dari :

Guru Laki-laki : 2 orang

Guru Perempuan : 6 orang

Dengan latar belakang pendidikan S1 semua.

b. Data Siswa

Tabel 8
Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
Tahun 2018/2019¹⁰⁵

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jml
1.	I	1	12	10	22
2.	II	1	11	7	18
3.	III	1	5	3	8
4.	IV	1	7	5	12
5.	V	1	8	1	9
6.	VI	1	11	8	19
Jumlah		6	5	35	88

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, 16 April 2019.

6. Profil MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul 'Ulama 01 Sokanegara
Alamat Madrasah	
Desa	: Sokanegara
Kecamatan	: Kejobong
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53392
Alamat E-mail	: mimanusokanegara@yahoo.co.id
Naungan	: Kementrian Agama
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1961
Nomor Statistik	: 111233030042
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1110 m ²
Bidang Kegiatan	: Jasa pendidikan dasar setingkat sekolah Dasar dengan lama pendidikan 6 tahun

7. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan MI Ma'arif NU 01 Sokanegara tahun 2017/2018 untuk kelas I, II, IV dan VI menggunakan Kurtilas atau Kurikulum 2013, dan untuk kelas III dan V masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006.

Tabel 9

Pembagian Jam Pelajaran Semester II

Tahun 2018/2019 MI Ma'arif NU 01 Sokanegara¹⁰⁶

JAM	PUKUL	KEGIATAN	PETUGAS
1	07.00-07.15	Hafalan Surat-surat pendek	Guru Kelas
2	07.15-08.00	KBM	Guru Kelas
3	08.00-08.45	KBM	Guru Kelas
4	08.45-09.30	KBM	Guru Kelas
5	09.30-10.00	Sholat Dhuha dan Istirahat	Guru Piket
6	10.00-10.45	KBM	Guru Kelas
7	10.45-11.30	KBM	Guru Kelas
8	11.30-12.15	Istirahat dan Sholat dhuhur Berjamaah	Guru Piket
9	12.15-13.00	KBM	Guru Kelas

a. Adapun muatan kurikulum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara meliputi

Mata Pelajaran :

- 1) Matematika
- 2) IPA
- 3) IPS
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) PKN
- 6) Bahasa Arab
- 7) Penjaskes
- 8) Al-Quran Hadist
- 9) Aqidah Akhlak
- 10) Fiqih
- 11) SBK
- 12) Bahasa Jawa
- 13) Bahasa Inggris
- 14) SKI
- 15) Ke-NU an

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, 16 April 2019.

b. Program Bidang Kurikulum

- 1) Merangkum Mapel UN dan UAMBN/UM bagi siswa kelas VI.
- 2) Membuat jadwal ulangan harian dan memberitahukan hasil ulangan kepada orang tua siswa.
- 3) Ulangan Semester
- 4) Rapat Kenaikan dan Kelulusan
- 5) Pembagian Raport
- 6) Les kelas VI dilaksanakan mulai 6 bulan setelah akhir semester 1
- 7) Supervisi Kelas
- 8) UN dan UAMBN/UM
- 9) Pembagian STTB
- 10) Pembinaan khusus siswa berprestasi
- 11) Kegiatan PPL sesuai jadwal

8. Kesiswaan

Program bidang kesiswaan :

- a. Penerimaan peserta didik
- b. Kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- c. Kegiatan lomba-lomba
- d. Pelepasan siswa kelas VI
- e. *Study Tour*

9. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

- a. Visi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
 “Terwujudnya generasi muda muslim yang cerdas, terampil, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi”.
- b. Misi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
 “Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, 16 April 2019.

B. Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didiknya. Untuk itu, menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dapat melaksanakan tugas serta perannya secara profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru ialah kompetensi guru.

Kompetensi guru sangat penting bagi seorang guru, karena dengan adanya kompetensi guru sangat mendukung guru untuk meningkatkan proses perkembangan peserta didiknya. Hal ini membawa konsekuensi bagi guru untuk terus meningkatkan peran dan kemampuannya sebagai seorang guru.¹⁰⁸

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus memiliki kompetensi sebagai modal dasar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus terus dikembangkan dengan belajar dan tindakan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu pada tanggal 18 April 2019.

reflektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Sebelum peneliti menyajikan dan menganalisis data tentang Kompetensi Guru Kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, perlu penulis kemukakan bahwa data yang terkait dengan Kompetensi Guru Kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga ini penulis peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru secara langsung.

Pada penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga terhadap kompetensi guru kelas 1 diperoleh data bahwa guru kelas 1 sudah memiliki kualifikasi akademik pendidikan S1 serta sudah mempunyai sertifikasi sebagai guru kelas.

Guru kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga selalu berinteraksi baik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara setelah guru memasuki kelas, kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Dalam berdoa, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa secara bergantian setiap harinya. Posisi tempat duduk peserta didik dibuat berubah setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik tidak merasa bosan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memimpin siswa untuk menghafal materi-materi yang sudah diajarkan dengan dibuat dalam sebuah nyanyian. Materi tersebut meliputi: pancasila beserta lambangnya, kosakata nama-nama hari, nama-nama buah, nama-nama bilangan dalam bahasa Arab dan Inggris, hafalan surat-surat pendek, dan hadis-hadis. Setelah semua hafalan selesai dihafalkan, kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan absensi kehadiran dengan diselipkan

beberapa motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.¹⁰⁹

Guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara sangat mengutamakan pengelolaan kelas yang baik, seperti mengkondisikan peserta didik dan lingkungan kelas agar peserta didik tenang dan kondusif dalam mengikuti KBM, sehingga peserta didik mampu belajar dengan fokus dan serius dalam menerima pelajaran dari guru.

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara cukup bervariasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa strategi dan metode yang digunakan seperti metode demonstrasi, bernyanyi, metode *Drill* (latihan terus menerus), metode ceramah, strategi penugasan, dan penggunaan pendekatan saintifik lainnya, karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013, sehingga siswa lebih ditekankan untuk lebih aktif, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (data), mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan, agar tercipta peserta didik yang aktif, kreatif dan produktif. Selain strategi dan metode, ada beberapa media juga yang digunakan, diantaranya media gambar, LCD, laptop, media alam, benda-benda di sekitar, dan sebagainya.¹¹⁰

Berikut ini penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga:

a. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

1) Memahami peserta didik secara mendalam

Sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti biasanya guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa.

Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah

¹⁰⁹ Observasi di Kelas 1 pada tanggal 13 Mei 2019.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyu di ruang Kelas 1 pada tanggal 18 April 2019.

selesai berdoa, guru melakukan absensi siswa dengan cara menatap siswa, dengan tujuan agar guru mengetahui siapa yang hadir dan tidak hadir pada hari itu. Jika ada siswa yang tidak hadir, guru menanyakan alasan kenapa siswa itu tidak hadir. Apabila peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit, guru meminta siswa untuk mendoakan siswa yang sedang sakit dengan membaca surat Al Fatihah bersama-sama. Itulah salah satu cara guru memahami karakteristik siswa dari aspek fisik. Tujuan lain dari menatap anak selain untuk mengetahui hadir tidaknya siswa, adalah agar guru bisa mengetahui apakah siswa sudah siap untuk memulai pelajaran ataukah belum.¹¹¹

Pada aspek spiritual dilakukan dengan cara guru mendampingi siswa melaksanakan sholat duha berjamaah. Disana guru akan mengamati setiap siswa mulai dari kesiapan diri mereka mau melaksanakan sholat dhuha, berwudhu dengan tertib, dan mengamati sampai mana kemampuan hafalan dan membaca Al Qur'an setiap siswa. Sedang dari aspek intelektual, dapat dilakukan dengan cara menilai siswa di dalam proses belajar melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS maupun UAS. Dengan dihasilkannya sebuah nilai, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dari setiap siswanya. Untuk siswa yang memiliki daya serap rendah akan dilakukan remedial/pengayaan yang dilaksanakan dengan diberikan PR tambahan sehingga siswa memiliki perkembangan dari hasil belajar.¹¹²

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memahami karakteristik siswa adalah dengan melakukan pendekatan dengan mengenali latar belakang siswa yang berbeda-beda. Jika ditemukan siswa yang memiliki sikap berbeda dengan siswa yang lain, seperti lebih pendiam maka guru akan melakukan pendekatan

¹¹¹ Observasi di Kelas 1 pada tanggal 13 Mei 2019.

¹¹² Observasi di Kelas 1 pada tanggal 13 Mei 2019.

lebih dalam terkait alasan kenapa siswa tersebut menjadi pendiam. Guru akan mencari tahu bagaimana latar belakang keluarga siswa tersebut, bagaimana kondisi lingkungan sekitar siswa tersebut. Ketika pembelajaran di kelas, guru selalu memberi nasihat dan motivasi kepada siswa untuk selalu bergaul dengan sesama tanpa membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.¹¹³

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dalam mengembangkan kurikulum dengan memusatkan kepada karakteristik siswa, yaitu memperhatikan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikembangkan melalui silabus, RPP dan komponen kurikulum lainnya.

Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan, guru kelas I menggunakan metode bernyanyi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Suasana pembelajaran di kelas I berlangsung sangat menyenangkan. Karena dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru kelas I menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh siswa. Selain itu, penggunaan dan pemilihan metode dan strategi yang tepat sangat mendukung jalannya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, terkait materi cara menghormati kedua orang tua salah satunya adalah meminta izin ketika akan berangkat sekolah. Dalam hal ini, guru kelas I menunjukkan bagaimana cara meminta izin ketika akan berangkat sekolah dengan baik dan benar. Guru kelas I mempraktekkan

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Wahyu pada tanggal 23 April 2019.

secara langsung dengan beberapa murid yang bersedia praktek. Guru melakukan praktek dengan beberapa siswa, baik itu laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan satu sama lain. Setelah praktek, guru kelas I menyelipkan sebuah nyanyian di dalamnya yang terkait dengan materi. Pada saat guru memimpin siswa untuk bernyanyi bersama, guru terlihat sangat semangat, sehingga menjadikan siswa lebih antusias untuk bernyanyi bersama.¹¹⁴

3) Melaksanakan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP. Guru menyampaikan materi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, guru kelas 1 menggunakan teknologi seperti *handphone dan laptop* untuk mencari materi tambahan yang dapat menambah wawasan guru, ditambah lagi didukung oleh sarana wifi yang tersedia di sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan teknologi *LCD Projector* untuk menampilkan gambar ataupun materi yang sekiranya perlu menggunakan teknologi tersebut. Dengan teknologi *LCD Projector*, guru dapat menampilkan materi atau gambar melalui sebuah slide. Dengan dibuatnya slide, akan menambah daya tarik siswa dengan materi, sehingga menjadikan siswa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.¹¹⁵

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Ketika proses pembelajaran telah selesai, guru kelas I memberikan penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, maupun non tes. Penilaian dan evaluasi diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing

¹¹⁴ Observasi di Kelas 1 pada tanggal 13 Mei 2019.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyu pada tanggal 23 April 2019.

siswa. Penilaian dan evaluasi dilakukan oleh Bu Wahyu setiap selesai satu mata pelajaran. Penilaian dilakukan dengan cara siswa diberi soal terkait materi yang sudah disampaikan, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menjawab dengan cara mengacungkan jari ataupun maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.¹¹⁶

Prosedur pertanyaan yang biasa dilakukan oleh Bu Wahyu berupa pertanyaan lisan, tes tertulis, ulangan harian dan pengamatan langsung kepada siswa. Sedang untuk evaluasi, Bu Wahyu selalu mengulas materi yang sudah dipelajari bersama-sama dengan siswa.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, salah satunya adalah ketika guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa, guru dapat mengidentifikasi apa saja potensi yang dimiliki siswa. Ketika potensi siswa sudah mulai terlihat, di situlah tugas seorang guru untuk terus mengasah dan mengembangkannya. Cara yang dilakukan oleh Bu Wahyu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa adalah dengan menganjurkan bagi setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Bu Wahyu juga telah membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara optimal, seperti mengidentifikasi kegiatan, memilih materi, menggunakan metode dan langkah kegiatan, menggunakan media dan menyediakan bahan ajar dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan oleh Bu Wahyu adalah buku paket. Cara lain yang dilakukan oleh Bu Wahyu dalam memahami potensi siswa, adalah dengan memberi soal latihan. Guru mengidentifikasi siswa yang memiliki

¹¹⁶ Observasi di kelas 1 pada tanggal 13 Mei 2019.

daya pikir cepat dan siswa yang memiliki daya pikir rendah. Mereka sama-sama diberi soal dengan tipe yang sama, akan tetapi bagi siswa yang memiliki daya pikir cepat diberi soal dengan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki daya pikir rendah.¹¹⁷

b. Kompetensi Kepribadian Guru Kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan data bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara setiap hari datang ke sekolah dengan tepat waktu. Ketika bel tanda masuk berbunyi, beliau dengan semangat langsung menuju ke kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, beliau selalu menyapa siswa siswi kelas I. Beliau berkomunikasi baik dengan siswa baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Beliau juga mengatakan bahwa disiplin merupakan salah satu bukti bahwa beliau bangga sebagai guru. Hal ini dikarenakan, ketika kita bangga terhadap sesuatu, maka kita akan melakukan apapun demi sesuatu itu. Begitu pula dengan bu Wakhyu, dengan rasa bangga menjadi guru menjadikan bu Wakhyu selalu melakukan pengembangan diri agar bisa menjadi guru terbaik sesuai aturan dan norma yang berlaku.¹¹⁸

2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajibannya, Bu Wahyu selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja beliau sendiri. Salah satu cara yang beliau lakukan adalah melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang beliau lakukan di kelas II. Beliau melakukan kegiatan PTK dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wakhyu pada tanggal 25 April 2019.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Wakhyu di kelas I pada tanggal 2 Mei 2019.

keberhasilan dalam pembelajaran yang beliau lakukan terkait dengan pembelajaran perkalian menggunakan metode *Drill*.

Selain melakukan kegiatan evaluasi untuk beliau sendiri, beliau juga selalu melakukan pengembangan diri. Beliau melakukan pengembangan diri melalui beberapa cara, diantaranya beliau selalu mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan agar beliau tidak ketinggalan zaman. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknologi. Karena di era globalisasi yang serba cepat ini, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi. Selain menguasai teknologi, Bu Wahyu juga beberapa kali melakukan diklat dan KKG. Hal ini beliau jadikan alat sebagai pengembangan diri, karena ketika beliau mengikuti diklat, di sana beliau dapat melihat cara mengajar setiap peserta diklat, beliau juga saling bertukar pendapat dan saran dengan peserta diklat yang lainnya mengenai cara mengajar yang baik. Dan dari pengalaman itulah beliau belajar untuk selalu mengembangkan diri agar mampu mencapai hasil yang memuaskan.¹¹⁹

3) Kepribadian yang arif

Ketika proses pembelajaran berlangsung, Ibu Wakhyu memasuki kelas dengan penuh semangat. Dengan demikian, siswapun menyambutnya dengan semangat pula. Sebelum beliau menyampaikan materi, beliau selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk selalu belajar dan menjadi seseorang yang baik, dan point penting yang selalu beliau sampaikan kepada siswa siswi kelas I adalah memberi motivasi dan semangat untuk selalu menjaga sholat, meskipun umur mereka belum masuk syarat baligh. Hal ini beliau lakukan agar siswa terbiasa untuk selalu melaksanakan sholat.

¹¹⁹ Wawancara dengan bu Wahyu pada tanggal 25 April 2019.

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu menghadapi suatu permasalahan. Salah satunya adalah ketika beliau sedang menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang terlihat asyik bermain sendiri dan bercerita sendiri dengan teman di sampingnya. Beliau pun tidak menampakkan rasa kesalnya, beliau mendekati siswa dan menasehatinya supaya memperhatikan apa yang sedang beliau jelaskan. Beliau begitu sangat sabar menyikapinya. Dengan seperti itu, siswa terlihat tidak merasa jengkel, dan akhirnya mau menuruti apa yang dikatakan oleh Ibu Wahyu. Meskipun demikian, beliau tidak pernah membedakan antar satu siswa dengan siswa lainnya. Beliau memperlakukan semua siswanya secara adil dan sama.¹²⁰

4) Kepribadian yang berwibawa

Dalam berpenampilan, bu Wahyu adalah guru yang sangat sopan dan rapi. Selain penampilan, tindakan dan ucapan beliau pun sangat sopan. Ini terlihat dari cara beliau berbicara dengan guru ketika di kantor. Tidak hanya dengan sesama guru saja, beliau juga sangat sopan dalam tindakan dan ucapannya terhadap siswa. Selain menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, beliau juga terkadang berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa Jawa kromo alus. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik bagi siswanya.¹²¹

5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Berdasarkan penelitian, penulis menemukan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memiliki akhlak yang baik. Hal ini dibuktikan, ketika setiap kali peneliti menemui Bu Wahyu, peneliti disambut dengan sopan dan ramah. Beliau selalu tersenyum sehingga peneliti sangat merasa nyaman dan tidak canggung ketika bertemu. Beliau juga menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki pribadi

¹²⁰ Observasi di kelas 1 pada tanggal 14 Mei 2019.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Wahyu pada tanggal 25 April 2019.

yang baik, harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya, harus jujur, dewasa, berlaku adil, disiplin, dan selalu bangga menjadi guru. Hal ini dikarenakan, menurut beliau guru itu digugu dan ditiru, jadi segala bentuk sikap dan tingkah lakunya harus baik dan senantiasa diterapkan di semua lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dimanapun guru berada.¹²²

c. Kompetensi Sosial Guru Kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Wahyu diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut Bu Wahyu yang dimaksud dengan kompetensi sosial guru, adalah kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa, guru, atasan, dan masyarakat sekitar. Menurut beliau, kompetensi sosial guru juga menjelaskan bagaimana seseorang berhubungan baik dengan orang lain.¹²³

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

Komunikasi antara guru dan peserta didik banyak berlangsung saat proses pembelajaran. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, bu Wakhyu selalu menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Beliau tidak pernah berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan peserta didik. Hal ini beliau terapkan tidak hanya kepada peserta didik kelas 1 saja, melainkan semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam berkomunikasi, beliau juga tidak pernah membedakan peserta didik, baik mereka dari golongan mampu atau tidak mampu, baik peserta didik yang berkemampuan tinggi atau rendah. Beliau memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan sama tanpa membedakan apapun. Dalam menyampaikan materi pelajaran

¹²² Wawancara dengan Ibu Wakhyu pada tanggal 18, 23, 25 April 2019 dan pada tanggal 2, 9, 13, dan 14 Mei 2019.

¹²³ Wawancara dengan bu Wahyu pada tanggal 2 Mei 2019.

beliau selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua peserta didik, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Beliau juga selalu mendengarkan apa yang ditanyakan maupun apa yang disampaikan peserta didik.¹²⁴

2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

Selain berkomunikasi dengan peserta didik, bu Wahyu juga berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Interaksi yang terjalin terjadi dalam bentuk kerjasama dalam mengadakan atau membuat program sekolah., diantaranya program sekolah mengadakan ekstrakurikuler pencak silat. Dalam hal ini, beliau ditunjuk sebagai pengampu extra pencak silat tersebut. Beliau dipilih melalui rapat bersama guru-guru yang lain. Selain program sekolah, beliau bersama dengan guru-guru yang lainnya selalu melakukan evaluasi terkait dengan perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan setelah proses KBM selesai. Dalam rapat tersebut bu Wahyu beserta guru-guru lainnya saling bertukar pendapat dan saran terkait permasalahan yang terjadi, seperti perilaku peserta didik yang kurang baik, proses belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik yang belum mencapai batas nilai minimum, dan lain-lainnya.¹²⁵

3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Perlu disadari pula bahwa guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua/ wali dari peserta didik. Ibu wahyu beserta orang tua dari peserta didik berkomunikasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya sebuah group melalui media sosial Whatssap. Hal ini dilakukan agar bu Wahyu tetap bisa memantau

¹²⁴ Observasi di kelas 1 pada tanggal 14 Mei 2019.

¹²⁵ Wawancara dengan bu Wahyu pada tanggal 9 Mei 2019.

perkembangan peserta didik meskipun secara tidak langsung melalui orang tua. Dalam group tersebut, sering kali bu Wahyu bersama dengan orang tua melakukan diskusi terkait belajar peserta didik. Akan tetapi, tidak semua orang tua tergabung dalam group tersebut, dan menjadikan beliau harus mendatangi rumah peserta didik secara langsung untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam berdiskusi, bu Wahyu selalu menyampaikan secara jujur terkait permasalahan yang terjadi dengan peserta didik, baik dari tingkah laku maupun proses belajar dari peserta didik. Selain berdiskusi melalui media sosial, bu Wahyu juga beberapa kali mengadakan pertemuan wali murid untuk membahas terkait perkembangan belajar peserta didik. Ketika sudah diadakan diskusi dan pertemuan dengan wali murid namun hasil perkembangan belajar siswa masih tetap sama, maka bu Wahyu akan melakukan pendekatan lebih dalam dengan kedua orang tua dan peserta didik. Biasanya beliau melakukan penelitian dengan mencari informasi terkait keluarga peserta didik melalui tetangga terdekat dengan mereka.

Komunikasi yang terakhir adalah komunikasi antara guru dengan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa kerja sama antara guru dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan meminta pertimbangan dari masyarakat agar memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Komunikasi yang sudah pernah dilakukan oleh bu Wahyu adalah melalui kegiatan sosialisasi penerimaan peserta didik baru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Beliau mendatangi beberapa rumah di sekitar sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara untuk mengajak

masyarakat bergabung dengan menyekolahkan anak-anak mereka di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.¹²⁶

d. Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi

Berdasarkan kualifikasi akademik, guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Sokanegara sudah memenuhi kompetensi profesional karena beliau sudah mendapat gelar pendidikan minimum S1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional dilakukan dengan cara mengikuti *workshop*, diklat guru, dan KKG.

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru kelas 1 mempersiapkan RPP, menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyiapkan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, dan rangkuman tambahan yang terkait dengan materi, mengkondisikan siswa dan kelas, menyiapkan formasi tempat duduk yang nyaman bagi siswa, sehingga siswa mudah menerima materi. Guru membuka pembelajaran, melakukan absensi kelas, menanyakan kabar, dan memberi motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan berlatih.¹²⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kelas I dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa. Beliau juga menggunakan media yang ada di sekitar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan memberi contoh langsung yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. dalam menyampaikan materi guru kelas I tidak hanya terpacu dengan buku paket yang digunakan, beliau

¹²⁶ Wawancara dengan bu Wahyu pada tanggal 25 April 2019.

¹²⁷ Wawancara dengan bu Wahyu pada tanggal 25 April 2019.

mengembangkan materi sesuai kemampuan beliau. Beliau menyampaikan materi secara urut sesuai yang tertulis di RPP.

Pembelajaran saat itu terkait dengan ciri-ciri musim hujan. Sebelum masuk materi, bu Wahyu menanyakan apa saja ciri-ciri musim hujan sesuai dengan pemahaman siswa dan beberapa siswa sangat antusias menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan untuk membaca bacaan yang ada di buku paket terkait materi yang disampaikan oleh beliau. Setelah selesai membaca, beliau menuliskan beberapa ciri-ciri musim hujan, karena di dalam buku paket tidak disebutkan. Setelah materi mengenai ciri-ciri musim hujan selesai, selanjutnya berganti ke materi selanjutnya, yaitu materi Aqidah Akhlak terkait dengan cara menghormati orang tua. Guru mempraktekkan secara langsung cara menghormati orang tua melalui kegiatan meminta izin berangkat sekolah. Siswa pun banyak yang antusias mempraktekannya secara langsung dengan guru.

Dengan demikian, guru kelas I bisa dikatakan sudah kompeten, karena sudah menguasai materi dengan baik. Beliau juga menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, seperti: demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, dan lain sebagainya.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan

Dalam mengembangkan pengetahuan guru terkait materi, guru membaca referensi lain, seperti buku-buku dan mencari materi di internet. Dan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, guru harus berpikir secara kreatif untuk mengkondisikan kelas dan siswa. Khususnya untuk kelas I, yang masih sangat suka bermain harus benar-benar extra dalam melakukan pengkondisian siswa dan kelas. Hal ini bisa diatasi melalui kegiatan menyanyi yang diselipkan di tengah-tengah

pembelajaran, penggunaan metode, strategi, dan media yang tepat.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa. Guru mengulang materi dari awal pembelajaran sampai akhir. Evaluasi selanjutnya dilakukan melalui tes secara lisan.¹²⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

1. Faktor pendukung Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan data terkait faktor apa saja yang mendukung meningkatnya kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Ketika itu peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan Bpk. Haryono S.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Menurut beliau, yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah segala suatu hal yang dapat menunjang tercapainya suatu tujuan. Ada beberapa faktor yang mendukung meningkatnya kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diantaranya yaitu:

- a. Guru-guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara masih semangat untuk belajar lebih maju dan lebih baik lagi
- b. Ketika ada kegiatan di luar sekolah, ada pembiayaan dari Madrasah
- c. Diberikan dispensasi waktu bagi guru yang akan mengikuti kegiatan di luar sekolah
- d. Setiap guru memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan seperti *workshop*, diklat guru, KKG, dan lain-lain.

¹²⁸ Observasi di kelas I pada tanggal 14 Mei 2019.

- e. Sudah tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet wifi, dan masjid.
2. Faktor penghambat Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Selain faktor pendukung, Bpk. Haryono juga menjelaskan beberapa faktor yang dapat menghambat peningkatan kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Beliau juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempersulit tercapainya suatu tujuan. Diantaranya yaitu:

- a. Meskipun ada dana dari madrasah, akan tetapi dana tersebut masih sangatlah terbatas.
- b. Kesempatan mengikuti kegiatan diklat masih terbatas terkait kuota peserta diklat.
- c. Kurangnya media pembelajaran, sehingga guru kadang kala melakukan pembelajaran menggunakan media seadanya.
- d. Masih minimnya buku paket, sehingga satu buku diharuskan dipakai untuk dua siswa. Hal ini mengakibatkan guru harus bekerja lebih extra dalam mendampingi siswa dalam belajar, karena keterbatasan jumlah buku paket.¹²⁹

D. Analisis Data

1. Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah tahap pengolahan data dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, tiga tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan.

¹²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 12 April 2019

Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data mengenai kompetensi guru kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Kompetensi Pedagogik

1) Memahami peserta didik secara mendalam

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru dapat melihat peserta didik dari beberapa aspek seperti memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, aspek spiritual dan intelektual. Dari ketiga aspek tersebut, guru melakukan dengan cara penilaian kondisi fisik, kepribadian, dan pengamalan ibadah. Untuk mengetahui karakteristik intelektual peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS dan UAS. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik peserta didik juga dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang anak. Karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kesulitan belajar, kurangnya keseriusan anak dalam belajar dan masalah yang lainnya. Guru dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut melakukan dengan cara mengadakan tes kemampuan awal seperti tanya jawab sebelum masuk ke materi selanjutnya, mengamati aktivitas peserta didik untuk mengetahui pembelajaran, serta melakukan bimbingan sesuai kesulitan yang dihadapi peserta didik. Contohnya yaitu seperti anak ditanya kesulitan apa yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru membimbingnya dan mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesulitannya masing-masing.

Dalam memahami peserta didik secara mendalam, guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan

santun dengan peserta didik. Hal ini telah dilakukan oleh guru kelas I. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru kemudian merespon jawaban siswa secara lengkap dan jelas, sehingga siswa benar-benar paham dengan materi.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat memahami peserta didik secara melalui dari beberapa aspek seperti aspek sosial, spiritual dan intelektual. Hal tersebut sesuai dengan bukunya Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*" yang menyatakan bahwa seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara mendalam melalui mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran, karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Dan dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, guru semakin mudah dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran

Beliau mengajarkan materi tentang ciri-ciri musim hujan dan cara menghormati kedua orang tua. Dari hasil penelitian penulis, guru sudah terlihat mampu menguasai teori belajar dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. metode yang sering digunakan oleh bu Wahyu adalah metode bernyanyi. Karena dengan bernyanyi, peserta didik dapat terhindar dari rasa bosan ketika belajar. Metode bernyanyi

sering digunakan oleh guru kelas 1 karena melihat karakteristik siswanya yang masih suka belajar sambil bermain.

Dalam proses pengembangan kurikulum, guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru mengembangkan kurikulum dengan mengembangkan silabus yang ada, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul *"Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional"* yang mengatakan bahwa merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.

Terkait dengan proses pengembangan kurikulum, sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya *"Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional"*, yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar.

3) Melaksanakan pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menjadikan siswa sebagai subyek, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif karena guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga diajarkan untuk diskusi agar dapat memecahkan masalah dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan mengkomunikasikan informasi baru (seperti materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru juga selalu menyisipkan dengan motivasi-motivasi yang membangun agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang di dalamnya terdapat komponen RPP.

Guru sudah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. RPP disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Jadi guru telah merancang pembelajaran yang mendidik dimulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

Suasana pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga berlangsung menyenangkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik dan guru memberikan perhatian secara menyeluruh kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa dibedakan satu sama lain.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur

Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendidik adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara sadar, terencana, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi untuk membelajarkan peserta didik secara aktif.

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran guru telah mampu melakukan penilaian dengan baik yaitu dengan menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Selain itu, penilaian dilakukan melalui beberapa cara diantaranya melalui penilaian tes tertulis, penilaian non tes, penilaian secara lisan, dan penilaian secara langsung melalui pengamatan sikap.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga telah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang mengatakan bahwa menyelenggarakan penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru telah melakukannya dengan baik yaitu dengan memilih suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik. Guru memilih peserta didik sesuai kemampuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah melaksanakan pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang mengatakan bahwa pentingnya pengembangan potensi peserta didik sebagaimana tersirat dalam arti pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Kompetensi Kepribadian

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Setiap guru memiliki ciri-ciri pribadi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepribadian guru kelas I telah bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma hukum dan sosial. Hal ini telah dibuktikan dengan guru kelas I memberikan tanggung jawabnya sebagai guru secara penuh melalui sikap disiplin yang beliau tunjukkan dengan cara berangkat ke sekolah tepat waktu, setelah bel tanda masuk berbunyi, beliau langsung masuk ke dalam kelas, beliau juga memberikan materi sesuai dengan porsi yang dibutuhkan siswa, beliau juga selalu berada di kelas selama

pembelajaran, sehingga beliau selalu memantau perkembangan belajar siswa dengan baik, beliau juga selalu melakukan evaluasi baik untuk kepentingan siswanataupun untuk kepentingan dirinya, agar selalu dapat memperbaiki diri dalam mengajar. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi menjadi guru, akan memunculkan rasa bangga dan cinta menjadi guru. Hal ini telah beliau buktikan melalui kegiatan pengembangan diri.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I memiliki pribadi yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin dalam bukunya yang berjudul "*Etika dan Profesi Kependidikan*", yang mengatakan bahwa kepribadian yang mantap, dan stabil ditunjukkan dengan cara bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dengan demikian, akan memunculkan apresiasi dari peserta didik sehingga peserta didik menjadi yakin akan figur guru yang menjadi panutannya.

2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajibannya, Bu Wahyu selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja beliau sendiri. Salah satu cara yang beliau lakukan adalah melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang beliau lakukan di kelas II. Beliau melakukan kegiatan PTK dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang beliau lakukan terkait dengan pembelajaran perkalian menggunakan metode *Drill*.

Selain melakukan kegiatan evaluasi untuk beliau sendiri, beliau juga selalu melakukan pengembangan diri. Beliau melakukan pengembangan diri melalau beberapa cara, diantaranya beliau selalu mengikuti perkembangan zaman,

dengan tujuan agar beliau tidak ketinggalan zaman. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknologi. Karena di era globalisasi yang serba cepat ini, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi. Selain menguasai teknologi, Bu Wahyu juga beberapa kali melakukan diklat dan KKG. Hal ini beliau jadikan alat sebagai pengembangan diri, karena ketika beliau mengikuti diklat, di sana beliau dapat melihat cara mengajar setiap peserta diklat, beliau juga saling bertukar pendapat dan saran dengan peserta diklat yang lainnya mengenai cara mengajar yang baik. Dan dari pengalaman itulah beliau belajar untuk selalu mengembangkan diri agar mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Pribadi yang dewasa ditunjukkan dengan menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Hal ini telah beliau buktikan melalui pengembangan diri secara terus menerus. Beliau selalu melakukan evaluasi, baik pada sikap, perilaku, maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*", disebutkan bahwa pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman bisa berguna bagi seorang guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan dari evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses mengajar di masa mendatang.

3) Kepribadian yang arif

Ketika proses pembelajaran berlangsung, Ibu Wakhyu memasuki kelas dengan penuh semangat. Dengan demikian, siswapun menyambutnya dengan semangat pula. Sebelum beliau menyampaikan materi, beliau selalu memberi motivasi dan

semangat kepada siswa untuk selalu belajar dan menjadi seseorang yang baik, dan point penting yang selalu beliau sampaikan kepada siswa siswi kelas I adalah memberi motivasi dan semangat untuk selalu menjaga sholat, yaitu dengan menjelaskan manfaat melakukan sholat dan akibat dari meninggalkan sholat, meskipun umur mereka belum masuk syarat baligh. Hal ini beliau lakukan agar tertanam pemikiran pada siswa bahwa sholat itu sangat penting karena memiliki banyak manfaat dan sangat rugi apabila meninggalkannya.

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu menghadapi suatu permasalahan. Salah satunya adalah ketika beliau sedang menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang terlihat asyik bermain sendiri dan bercerita sendiri dengan teman di sampingnya. Di situlah beliau harus mengambil keputusan terbaik terkait perilaku siswa. Apakah beliau akan memarahi dan menghukum siswa tersebut atautkah mengambil jalan dengan cara menasehati siswa tersebut. Beliau memilih bersabar, dengan tidak menampakkan rasa kesalnya, beliau mendekati siswa dan menasehatinya supaya memperhatikan apa yang sedang beliau jelaskan. Beliau begitu sangat sabar menyikapinya. Dengan seperti itu, siswa terlihat tidak merasa jengkel, dan akhirnya mau menuruti apa yang dikatakan oleh Ibu Wahyu. Meskipun demikian, beliau tidak pernah membedakan antar satu siswa dengan siswa lainnya. Beliau memperlakukan semua siswanya secara adil dan sama.

Selain terkait masalah dengan siswa, guru kelas I juga harus mampu bersikap terbuka dengan orang tua atau wali murid. Salah satu contohnya terkait masalah kenaikan kelas. Ada salah satu siswa yang bermasalah. Siswa tersebut tergolong siswa yang pandai, namun ketika pembelajaran dia tidak pernah mau menulis dan membaca. Langkah yang diambil oleh ibu Wakhyu adalah

dengan berdiskusi dengan orang tua dari siswa tersebut. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya beliau dan orang tua siswa sepakat untuk tidak menaikkan siswa tersebut ke kelas berikutnya. Beliau mengambil keputusan secara demokratis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, dalam buku mereka yang berjudul "*Etika dan Profesi Kependidikan*", yang mengatakan bahwa Dalam menjalankan tugasnya, guru kerap kali dihadapkan pada situasi yang menuntut ia membuat keputusan. Keputusan itu seharusnya diselesaikan dengan arif, yaitu didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Keterbukaan dalam berpikir dan bertindak ditunjukkan dengan menampung setiap masukan yang muncul. Dengan kata lain guru harus bertindak demokratis untuk menghasilkan keputusan yang bijaksana.

4) Kepribadian yang berwibawa

Dalam berpenampilan, bu Wahyu adalah guru yang sangat sopan dan rapi. Selain penampilan, tindakan dan ucapan beliau pun sangat sopan. Ini terlihat dari cara beliau berbicara dengan guru ketika di kantor. Tidak hanya dengan sesama guru saja, beliau juga sangat sopan dalam tindakan dan ucapannya terhadap siswa. Selain menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, beliau juga terkadang berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa Jawa kromo alus. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Melalui cara bicara yang sopan dan ramah sangat mempengaruhi kepribadian siswa nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Barnawi dan Mohammad Arifin, dalam buku mereka yang berjudul "*Etika dan Profesi Kependidikan*", yang mengatakan bahwa guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik.

Peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan yang dikeluarkan guru.

5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Hal ini telah dibuktikan dengan perilaku yang ditampilkan oleh guru kelas I melalui beberapa sikap, seperti ramah terhadap peneliti dan peserta didik. Selain itu, juga memberi contoh yang baik melalui kegiatan praktek solat dluha yang beliau ikuti dari awal sampai akhir.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*", disebutkan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

c. Kompetensi Sosial

1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, bu Wakhyu selalu menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Beliau tidak pernah berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan peserta didik. Hal ini beliau terapkan tidak hanya kepada peserta didik kelas 1 saja, melainkan semua peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam berkomunikasi, beliau juga tidak pernah membedakan peserta didik, baik mereka dari golongan mampu atau tidak mampu, baik peserta didik yang berkemampuan tinggi atau rendah. Beliau memperlakukan semua peserta didik dengan

adil dan sama tanpa membedakan apapun. Dalam menyampaikan materi pelajaran beliau selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua peserta didik, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru kelas I dalam berperilaku sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal (4) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial memiliki kompetensi yaitu berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

Selain berkomunikasi dengan peserta didik, ibu Wakhyu juga berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam berkomunikasi, ibu Wakhyu menggunakan bahasa yang sopan, halus, serta perilaku yang santun. Beliau selalu menampilkan rasa menghargai dan menghormati terhadap sesama. Beliau memberikan kritik serta saran kepada teman sesama guru menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh teman sesama guru tanpa menyinggung perasaan dari guru tersebut. Dalam berinteraksi dengan sesama pendik dan tenaga kependidikan, beliau tidak pernah melakukan diskriminasi. Beliau memperlakukan semua teman sesama pendidik dan tenaga kependidikan dengan adil tanpa membanding-bandingkan antar satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru kelas I dalam berperilaku sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal (4) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial memiliki kompetensi yaitu berkomunikasi

dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau peserta didik dan masyarakat sekitar

Perlu disadari pula bahwa guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua/ wali dari peserta didik. Ibu Wahyu beserta orang tua dari peserta didik berkomunikasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya sebuah group melalui media sosial Whatsap. Hal ini dilakukan agar bu Wahyu tetap bisa memantau perkembangan peserta didik meskipun secara tidak langsung melalui orang tua. Dalam berdiskusi, bu Wahyu selalu menyampaikan secara jujur terkait permasalahan yang terjadi dengan peserta didik, baik dari tingkah laku maupun proses belajar dari peserta didik. Beliau menyampaikan segala permasalahan peserta didiknya menggunakan bahasa yang sopan dan ramah.

Komunikasi yang terakhir adalah komunikasi antara guru dengan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa kerja sama antara guru dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan meminta pertimbangan dari masyarakat agar memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Komunikasi yang sudah pernah dilakukan oleh bu Wahyu adalah melalui kegiatan sosialisasi penerimaan peserta didik baru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Beliau mendatangi beberapa rumah di sekitar sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara untuk mengajak masyarakat bergabung dengan menyekolahkan anak-anak mereka di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

Dari hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa guru kelas I telah berperilaku sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional

Guru dan Angka Kreditnya, Pasal (4) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial memiliki kompetensi yaitu berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

Hasil dari penelitian, bahwa sebelum guru kelas I melakukan pembelajaran di kelas, hal utama yang dilakukan adalah menyusun RPP dan silabus. Setelah itu, beliau menyampaikan materi sesuai dengan urutan yang telah beliau susun di dalam RPP. Untuk menambah wawasan terkait materi yang diajarkan, beliau mencari referensi lain, seperti buku-buku dan materi dari internet. Dalam proses pembelajaran, beliau tidak pernah lupa untuk selalu mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru kelas I telah melaksanakan kompetensi profesional sesuai dengan indikator pada sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, yaitu: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami konsep antarmata pelajaran terkait; menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan

Dalam mengembangkan keprofesionalannya, guru kelas I melakukan beberapa tindakan reflektif diantaranya melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa keberhasilan penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran matematika khususnya untuk perkalian. Selain PTK, tindakan lain yang dilakukan oleh guru

kelas I adalah dengan mengikuti kegiatan *workshop*, diklat, dan KKG.

Berdasarkan penelitian di atas, guru kelas I telah memenuhi dan sesuai dengan indikator pada sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, yang berbunyi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Berbicara tentang profesional, guru kelas I telah memenuhi standar kualifikasi akademik guru SD/MI sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yaitu telah memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum S1, beliau juga telah melakukan sertifikasi sebagai guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
 - a. Faktor Pendukung kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara mewawancarai langsung guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, dapat diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mendukung meningkatnya kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diantaranya adalah:

- 1) Keinginan dari guru kelas I sendiri untuk selalu memperbaiki diri, khususnya dalam proses pembelajaran.
- 2) Sekolah sangat mendukung kegiatan di luar sekolah, seperti *workshop*, diklat guru, KKG.
- 3) Beberapa sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, seperti jaringan internet wifi dan masjid.
- 4) Penggunaan kurikulum di sekolah. Hal ini sangat mendukung guru untuk selalu belajar dan menambah wawasannya dalam

belajar. Karena kurikulum saat ini mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran secara kreatif. Secara tidak langsung guru kelas I akan berusaha menambah wawasan dan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi guru.

b. Faktor Penghambat kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sedangkan faktor yang dapat menghambat guru kelas I dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya media dalam pembelajaran karena jumlahnya yang terbatas. Sehingga kadang kala guru kelas I menggunakan media seadanya.
- 2) Kurangnya jumlah buku pelajaran dan buku bacaan di perpustakaan.
- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua terkait penggunaan media dalam pembelajaran. Masih banyak orang tua yang tidak setuju dengan penggunaan media yang terkadang membuat orang tua merasa direpotkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tanggal 10 April 2019 s/d 20 Juni 2019 mengenai “Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah memiliki dan menerapkan semua kompetensi guru. Dalam kompetensi pedagogik guru kelas I telah memenuhi semua komponen yang ada dalam sub kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar . Komponen tersebut terdiri dari lima komponen yaitu: (1) Memahami peserta didik secara mendalam (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran (3) Melaksanakan pembelajaran (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Selanjutnya dalam kompetensi kepribadian, guru kelas I telah memenuhi komponen yang ada dalam sub kompetensi kepribadian, sebagaimana yang disebutkan oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul “*Guru Profesional; Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”. Komponen tersebut terdiri dari komponen yaitu: (1) Kepribadian yang mantap dan stabil (2) Kepribadian yang dewasa (3) Kepribadian yang arif (4) Kepribadian yang berwibawa (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Selanjutnya dalam kompetensi sosial, guru kelas I telah memenuhi komponen yang ada dalam sub kompetensi sosial, sebagaimana yang disebutkan oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul “*Guru Profesional; Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”. Komponen tersebut terdiri dari tiga

komponen yaitu: (1) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selanjutnya kompetensi yang terakhir, yaitu kompetensi profesional. Dalam kompetensi ini, guru kelas I telah memenuhi komponen yang ada dalam sub kompetensi profesional, sebagaimana yang disebutkan oleh Kunandar dalam bukunya yang berjudul "*Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*". Komponen tersebut terdiri dari dua komponen yaitu: (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Selanjutnya untuk faktor yang mendukung kompetensi guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara diantaranya adalah: (1) Keinginan dari guru kelas I sendiri untuk selalu memperbaiki diri, khususnya dalam proses pembelajaran (2) Sekolah sangat mendukung kegiatan di luar sekolah, seperti *workshop*, diklat guru, KKG (3) Beberapa sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, seperti jaringan internet wifi dan masjid (4) Penggunaan kurikulum di sekolah. Hal ini sangat mendukung guru untuk selalu belajar dan menambah wawasannya dalam belajar. Karena kurikulum saat ini mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran secara kreatif. Secara tidak langsung guru kelas I akan berusaha menambah wawasan dan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Dan untuk faktor penghambat menurut guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara adalah: (1) Kurangnya media dalam pembelajaran karena jumlahnya yang terbatas, sehingga kadang kala guru kelas I menggunakan media seadanya (2) Kurangnya jumlah buku pelajaran dan buku bacaan di perpustakaan (3) Kurangnya dukungan dari orang tua terkait penggunaan media dalam pembelajaran. Masih banyak orang tua yang tidak setuju dengan penggunaan media karena mereka merasa direpotkan.

Cara untuk mengatasi persoalan terkait faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara bisa melalui beberapa cara, diantaranya adalah: (1) Guru kelas I dapat membuat media dari bahan seadanya, kalau memang terpaksa harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan membuat media, bisa melalui penarikan infak di kelas I yang nantinya bisa dijadikan sebagai kas kelas (2) Melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait keperluan dalam pembelajaran (3) Sekolah bisa mencari donatur buku untuk melengkapi persediaan buku di perpustakaan.

B. Saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap membina dan mengembangkan kualitas kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi bagi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.
2. Bagi guru, khususnya guru kelas I tetap mempertahankan kompetensi guru yang telah dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi agar kualitas pembelajaran dan hubungan dengan dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat sekitar lebih baik lagi.
3. Untuk guru yang lain tingkatkan kembali kompetensi guru yang telah dilaksanakan agar kualitas pembelajaran dan hubungan dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat sekitar lebih baik lagi.
4. Bagi siswa, tetap semangat dalam belajar, selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Bagi pembaca, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambahkan khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru; Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elga, Andina. 2018. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial; EFEKTIVITAS PENGUKURAN KOMPETENSI GURU*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Gintings, Abdorrakhman. 2010. *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hafid, Anwar dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Saragih, A. 2008. *JURNAL TABULARASA; KOMPETENSI MINIMAL SEORANG GURU DALAM MENGAJAR*. Unimed
- HS, Nasrul. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ismail. 2015. *Jurnal MUDARRISUNA; Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDA PERSADA.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musfah, Jejen. 2011. *Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat: PT CIPUTAT PRESS.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Kompetensi dan Sertifikasi
- Rahmadi. 2016. Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume 14 “ *Konsep Guru dan Murid Menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi Antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)*. Banjarmasin: Rumah Jurnal, Gedung Rektorat Lt 1.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Saduloh, Uyoh dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin Saud, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran; Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yustisia, N. 2012. *Hypnoteching; Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*.
Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Kompetensi Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

1. Apakah guru mengetahui arti dari keempat kompetensi guru?
2. Apakah guru menguasai kompetensi pedagogik beserta komponennya?
3. Apakah guru menguasai kompetensi kepribadian beserta komponennya?
4. Apakah guru menguasai kompetensi sosial beserta komponennya?
5. Apakah guru menguasai kompetensi profesional beserta komponennya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Judul : Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

1. Menurut adik, Ibu Wakhyu adalah guru yang seperti apa?
2. Apakah Ibu wakhyu juga memberi nasihat ataupun dukungan kepada murid yang lain, meskipun bukan kelas I?
(wawancara terkit kompetensi pedagogik)
3. Bagaimana Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tanpa ada yang merasa didiskriminasi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul : Kompetensi Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

1. Silabus
2. RPP
3. Sejarah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
4. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
5. Struktur Organisasi Madrasah
6. Sarana dan Prasarana
7. Keadaan Siswa, Guru dan Ruang
8. Profil MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
9. Kurikulum
10. Kesiswaan
11. Visi dan Misi Madrasah

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Kepala sekolah (Bapak Haryoni, S.Pd. I)

A : Menurut Bapak, bagaimana gambaran kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, bolehkah bapak menceritakan satu persatu?

B : Kalau menurut saya, dari kompetensi pedogagik itu berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Bagaimana seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Kalau untuk kompetensi kepribadian, guru harus memiliki pribadi yang baik, bisa menjadi contoh dan teladan bagi murid-muridnya. Kalau kompetensi sosial, bagaimana seorang guru bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat, murid, guru, dan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk mkompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional yaitu seorang guru sudah memiliki kualifikasi akademik S1 dan sudah sertifikasi.

A : Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan keempat kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru dalam beberapa kegiatan, seperti diklat guru yang terbagi menjadi dua, yaitu diklat mandiri dan diklat karena tugas dari kementerian agama. Selain diklat, guru juga diikutsertakan dalam kegiatan KKG yang dilakukan setiap bulan di kecamatan.

A : Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keempat kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Kalau untuk faktor yang mendukung, ada beberapa hal diantaranya adalah dari pribadi guru itu sendiri yang masih sangat bersemangat untuk selalu belajar dan mengevaluasi diri menjadi lebih baik lagi, selanjutnya diadakan pembiayaan dari sekolah bagi guru yang mau mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti KKG dan diklat. Ketika melakukan kegiatan di luar sekolah, guru diberi dispensasi waktu. Sedangkan untuk faktor yang menghambat ialah meskipun ada pengadaan biaya dari sekolah, namun jumlahnya tidak banyak, jumlahnya masih terbatas. Selain biaya, untuk kuota peserta juga masih terbatas, jadi tidak semua orang bisa mengikutinya, biasanya guru-guru akan bergantian dalam diikutsertakan dalam kegiatan seperti diklat dan KKG.

A : Bagaimana pelaksanaan keempat kompetensi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Dari kompetensi pedagogik, guru mempersiapkan segala keperluan dalam pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru telah membuat RPP, Silabus, Media pembelajaran, Strategi dan Metode yang digunakan saat pembelajaran. Untuk kompetensi kepribadian, guru telah memberikan teladan dan contoh yang baik, meskipun itu hal kecil, seperti bersalaman dan mencium tangan dengan orang yang lebih dewasa, guru ikut secara langsung melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah ketika istirahat pertama tiba dan Sholat Dhuhur pada saat istirahat kedua. Untuk kompetensi sosial, guru melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, dengan siswa, dengan sesama guru, dan dengan wali murid/orang tua siswa. Salah satu bukti komunikasi antara guru dengan wali murid adalah membuat sebuah grup yang anggotanya terdiri dari seluruh wali murid dan guru kelas di masing-masing kelas.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Guru Kelas I (Ibu Wakhyu Dwi Wuryanti, S.Pd.I)

A : Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan kompetensi guru?

B : Kalau menurut saya, kompetensi adalah segala kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru ataupun pendidik.

A : Seberapa pentingkah kompetensi guru bagi seorang pendidik, khususnya dalam proses pembelajaran?

B : Jelas sangat penting, karena dengan seorang guru memiliki dan menguasai kompetensi, guru akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan dimiliki seorang guru, khususnya ketika proses pembelajaran.

(wawancara terkait kompetensi pedagogik)

A : Bagaimana Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tanpa ada yang merasa didiskriminasi?

B : Yaitu dengan memahami mereka, bahwa mereka itu tidak sama dan tidak boleh disamakan. Kita melakukan pendekatan dengan mereka dengan adil, sesuai porsi yang dibutuhkan oleh mereka. Kita juga tidak boleh membanding-bandingkan satu sama lain.

A : Apa yang Ibu lakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas ?

- B : Yang saya lakukan adalah mempersiapkan RPP yang lengkap dengan media, metode, dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- A : Apa saja metode ataupun strategi yang Ibu gunakan untuk mengajar?
- B : Untuk metode dan strategi disesuaikan dengan materi pelajaran. Biasanya metode yang saya gunakan diantaranya metode driil, ceramah, tanya jawab, bercerita, dan lain-lain.
- A : Apakah Ibu selalu melakukan evaluasi di setiap pembelajaran atau hanya di mata pelajaran tertentu saja?
- B : saya selalu melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Dengan evaluasi, bisa kita jadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah siswa sudah paham ataukah belum dengan materi yang sudah diajarkan oleh saya.
- A : Apakah ada kendala-kendala yang Ibu temui selama proses pembelajaran?
- B : Itu sudah barang tentu, pasti ada kendala meskipun hal kecil. Ada beberapa kendala yang saya temui selama proses pembelajaran berlangsung, seperti fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya memadai, sumber daya masyarakat di lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan kurangnya dukungan orang tua/wali murid terkait penggunaan media.
- A : Apa usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
- B : Saya sangat senang jika diikutsertakan atau ditugaskan untuk mewakili sekolah dalam kegiatan KKG ataupun diklat. Dengan itu, saya dapat melihat bagaimana guru-guru yang lain dalam mengajar. Dari situlah, biasa saya jadikan patokan dan cara untuk selalumeningkatkan

kemampuan saya dalam mengajar. Selain melalui kegiatan KKG dan diklat, saya sering sharing dengan teman-teman guru yang lain, baik satu sekolah maupun yang beda sekolah untuk meminta saran agar saya bisa lebih baik lagi.

(wawancara terkit kompetensi kepribadian)

A : Bagaimana Ibu menempatkan diri sebagai teladan yang baik untuk anak didik Ibu sendiri?

B : Biasanya saya lakukan diawali dengan hal-hal kecil, misalnya selalu senyum ketika bertemu dengan siswa, berbicara menggunakan bahasa yang sopan, entah menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa krama inggil. Selanjutnya, saya selalu berusaha melaksanakan apa yang saya perintahkan kepada siswa, seperti Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, untuk disiplin dan rajin.

A : Menurut Ibu, kepribadian seorang guru yang seperti apakah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

B : Harus sabar, ikhlas, tidak mudah marah atau tersinggung, rendah hati, disiplin, sopan, dan yang paling penting bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

A : Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian?

B : Saya selalu bersemangat untuk menjadi lebih baik lagi, dengan melakukan evaluasi diri. Lebih mendekatkan diri dengan Allah, dan berusaha selalu melakukan hal atas dasar ikhlas, tanpa pamrih, apalagi dengan embel-embel saya sebagai guru.

(wawancara terkit kompetensi sosial)

A : Bagaimana Ibu melakukan komunikasi yang baik dengan anak didik, sesama guru, masyarakat sekitar, dan orang tua/wali murid?

- B : Dalam berkomunikasi, kita tidak boleh pilih-pilih dan diskriminasi. Meskipun mereka memiliki karakter yang tidak sama, kita tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain, kita harus berlaku adil dengan mereka.
- A : Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial?
- B : Saya senang mengikuti organisasi, dengan itu saya akan bertemu dengan orang banyak, di ritulah saya melakukan komunikasi dengan banyak orang. Dalam berkomunikasi kita tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat menyinggung orang lain, selalu menjaga sikap, melakukan silaturahmi dengan siswa, sesama guru, masyarakat sekitar, dan wali murid.

(wawancara terkait kompetensi profesional)

- A : Ketika Ibu akan melakukan pembelajaran, apa saja kriteria atau syarat yang Ibu gunakan dalam pemilihan materi pelajaran?
- B : Materi yang saya ajarkan adalah sesuai dengan silabus, RPP dan buku, saya hanya melaksanakannya. Tetapi yang jelas, materi itu harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.
- A : Apa sajakah kesulitan-kesulitan yang Ibu hadapi ketika menyampaikan pembelajaran di kelas?
- B : Kesulitan-kesulitan itu diantaranya adalah siswa susah dikondisikan, karena kemampuan setiap anak tidak sama, maka akan memperpanjang waktu untuk menjelaskan, akhirnya waktu habis dan materi terkadang belum selesai diajarkan.
- A : Bagaimana cara yang ibu lakukan agar materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa?
- B : langkah awal adalah kita mengkondisikan siswa sampai benar-benar siap menerima materi, tujuannya agar siswa fokus dengan materi. Selanjutnya dalam menjelaskan materi, kita menggunakan bahasa yang

mudah dipahami oleh siswa, jika masih sulit dipahami gunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperjelas materi.

A : Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional?

B : Saya membaca buku pelajaran, buku umum, sebagai tambahan wawasan, selain itu saya juga suka browsing-browsing materi di internet sebagai tambahan wawasan untuk saya. Intinya kita selalu belajar berusaha menjadi lebih baik lagi.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan siswa Kelas I

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Siswa Kelas I (Tia)

A : Menurut adik, bagaimana Ibu Wakhyu ketika mengajar, apakah bertanggung jawab atau sering meninggalkan kelas ketika jam pelajaran

B : Bu Wahyu orangnya lucu, kalau pelajaran sering nyanyi, sering hafalan-hafalan lagu. Bu guru ke kantor kalau ambil kapur atau spidol.

A : Apakah Ibu Wakhyu adalah orang yang baik dan disiplin?

B : Bu guru kalau ke kelas selalu awal, kalau ada bel masuk bu guru pasti langsung ke kelas

A : Menurut adik, Ibu Wakhyu adalah guru yang seperti apa?

B : Bu guru orangnya baik, suka memberi uang jajan, kalo ada temen yang uangnya ketinggalan atau hilang. Tapi, kalau Bu Wahyu marah, aku takut karena Bu Wahyu diam aja.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan siswa Kelas IV

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Siswa Kelas IV (Rijal)

A : Menurut adik, Ibu Wakhyu adalah guru yang seperti apa?

B : Bu Wahyu baik, tidak suka marah-marah, suka lucu, tidak galak.

A : Apakah Ibu wakhyu juga memberi nasihat ataupun dukungan kepada murid yang lain, meskipun bukan kelas I?

B : Bu Wakhyu elalu memberi nasihat dan dukungan kepada siswa yang lain, kalau upacara Bu wahyu kebagian piket diakhir upacar Bu Wahyu selalu memberi pesan-pesan untuk selalu rajin sholat dan belajar, harus nurut dengan orang tua

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan wali murid/orang tua siswa kelas I.

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden (Ibu Pujiani)

A : Bagaimana Ibu Wakhyu dalam berkomunikasi dengan anda, selaku wali murid/orang tua siswa kelas I?

B : Ibu Wakhyu berkomunikasi dengan baik, beliau selalu sopan dengan saya. Ibu Wakhyu juga berbicara menggunakan bahasa krama yang baik.

A : Apakah Ibu Wakhyu melibatkan murid/orang tua dalam proses pembelajaran?

B : Ibu Wakhyu sering melibatkan kami sebagai orang tua, misalnya kalau ada pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran, Ibu Wakhyu selalu menghubungi kami untuk meminta bantuan mencari barang-barang yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

A : Apakah ada program tertentu yang dibuat oleh Ibu Wakhyu beserta wali murid/orang tua siswa kelas I?

B : Tidak ada program khusus, paling hanya grup whatsapp. Kami selaku wali murid tidak bisa mengawasi anak-anak kami ketika di sekolah, dengan adanya group WA, kita menjadi tahu informasi-informasi apa saja yang ada. Ketika ada pemberitahuan-pemberitahuan terkait kegiatan sekolah, kita jadi lebih jelas karena Ibu Wakhyu pasti menginformasikannya melalui group WA.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan wali murid/orang tua siswa kelas I.

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden (Ibu Juwarti)

A : Bagaimana Ibu Wakhyu dalam berkomunikasi dengan anda, selaku wali murid/orang tua siswa kelas I?

B : Ibu Wakhyu berkomunikasi dengan baik, orangnya sangat sopan dengan kami. Kalau ada masalah dengan anak-anak kami, Ibu Wakhyu selalu menyampaikan masalah itu dengan baik dan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung kami. Ibu Wakhyu sangat sabar dalam mengurus murid-muridnya.

A : Apakah Ibu Wakhyu melibatkan murid/orang tua dalam proses pembelajaran?

B : Ibu Wakhyu sering melibatkan kami sebagai orang tua, apalagi kalau pelajaran yang membutuhkan media, kami selalu dihubungi untuk mencarikan barang yang dibutuhkan. Misalnya membawa pot bunga, plastisin, dan lain-lain.

A : Apakah ada program tertentu yang dibuat oleh Ibu Wakhyu beserta wali murid/orang tua siswa kelas I?

B : Ada, yaitu grup whatsapp. Meskipun saya tidak punya WA dan tidak ikut group Wa, Ibu Wakhyu selau memberi tahu saya melalui sms jika ada informasi terkait kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden (Ibu Sijum)

A : Bagaimana Ibu Wakhyu dalam bergaul dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Dalam bergaul dengan kami, Ibu Wakhyu tidak pernah pilih-pilih. Beliau bergaul dengan siapa saja, beliau bergaul dengan baik.

A : Bagaimana sikap yang ditunjukkan Ibu Wakhyu terhadap masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Ibu Wakhyu sangat pintar menyesuaikan kondisinya dimanapun beliau berada. Meskipun beliau guru, ketika berkumpul bersama kami, beliau akan mengikuti kami, beliau tidak menunjukkan bahwa beliau guru.

A : Bagaimana interaksi yang terjalin antara Ibu Wakhyu dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Interaksi yang terjalin sangat baik, selain aktif di sekolah, beliau juga aktif di masyarakat, seperti mengikuti pengajian di daerah sekitar kami, mengikuti organisasi seperti organisasi FATAYAT di desa kami.

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Keterangan :

A : Pewawancara

B : Responden (Ibu Setiarti)

A : Bagaimana Ibu Wakhyu dalam bergaul dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Ibu Wakhyu bergaul dengan baik, beliau selalu menyapa ketika bertemu dengan kami, berbicara dengan bahasa krama, murah senyum.

A : Bagaimana sikap yang ditunjukkan Ibu Wakhyu terhadap masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Kalau saya melihat Bu Wahyu di sekolah, beliau sebagai guru, sedangkan kalau Bu Wakhyu di rumah beliau seperti ibu rumah tangga biasa. Beliau tetap ramah, sopan, ketika berkumpul bersama kami.

A : Bagaimana interaksi yang terjalin antara Ibu Wakhyu dengan masyarakat sekitar MI Ma'arif NU 01 Sokanegara?

B : Bu Wakhyu salah satu orang yang aktif, beliau sering mengikuti kegiatan-kegiatan di desa, seperti pengajian, dan organisasi. Bahkan disuatu acara, beliau mau dan bersedia diperintah sebagai pembawa acara.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Nama Guru : Wakhyu Dwi W, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kelas I

Setelah memasuki kelas, Ibu wakhyu memimpin siswa untuk berdoa. Setelah berdoa, beliau bersama-sama dengan siswa untuk menghafalkan pancasila beserta lambangnya. Selain menghafal pancasila, beliau juga mengajak siswa untuk menghafalkan nama-nama surat pendek yang dibuat dalam sebuah lagu, dilanjutkan dengan menghafalkan kosakata dalam bahasa Arab seperti nama-nama hari, buah, warna, dan bilangan. Tidak hanya itu saja, beliau juga memimpin siswa untuk selalu mnghafalkan Hadits tentang kebersihan beserta artinya dan Hadits tentang kewajiban menuntut ilmu beserta artinya. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar, dengan menghafalkan macam-macam benda dalam bahasa Inggris.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih berpuasa Ramadhan, selain itu juga beliau memberi motivasi kepada siswa untuk selalu rajin sholat dan belajar. Setelah memberi motivasi, beliau menanyakan apakah hari itu ada PR ataukah tidak. Guru memberikan pengantar materi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan diajarkan hari itu. Setelah siswa ada yang merespon pertanyaan guru, guru selanjutnya menjelaskan materi yang akan diajarkan. Ketika proses pembelajaran dimulai, beliau mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami materi. Materi yang diajarkan hari itu adalah materi terkait Musim. Sebelum menjelaskan, guru memerintah siswa untuk membaca Buku Siswa yang sudah dibagi, yaitu Buku Siswa Tema 8 tentang Pristiwa Alam. Setelah siswa membaca sendiri-sendiri, beliau memerintah sswa untuk membaca secara bersama-sama. Saat membaca, siswa sangat antusias. Hal

ini terlihat dari cara mereka membaca, mereka sangat bersemangat membaca meskipun mereka sedang berpuasa.

Setelah selesai membaca, guru menulis materi di papan tulis, yang selanjutnya disalin oleh siswa di buku tulis. Setelah semua siswa selesai menulis, guru memerintah siswa untuk membacanya bersama-sama. Lalu guru menjelaskan apa yang sudah ditulis di papan tulis, yaitu ciri-ciri musim hujan. Guru juga mengaitkan materi hari itu dengan materi pertemuan sebelumnya yang membahas tentang musim kemarau. Setelah materi selesai diajarkan, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulas materi yang sudah diajarkan. Dan menguji daya ingat siswa untuk mengingat-ingat apa saja ciri-ciri musim hujan tanpa melihat catatan di buku tulis dan di papan tulis. Waktu istirahat tiba, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah. Bu Wakhyu mendampingi siswa Sholat Dhuha di mushola sekolah. Setelah selesai Sholat, Bu Wakhyu yang kebetulan saat itu sedang piket, memberikan beberapa saran dan nasihat kepada seluruh siswa untuk selalu rajin Sholat dan tenang saat melaksanakan Sholat Dhuha. Di waktu inilah, komunikasi antara Bu Wakhyu dengan siswa terjalin. Ketika Sholat Dhuha selesai, siswa kembali ke kelas. Guru-guru yang mendampingi siswa Sholat Dhuha, kemudian berunding terkait siswa ketika melakukan Sholat Dhuha berjamaah. Di sinilah komunikasi Bu Wakhyu dengan sesama guru terjalin dengan baik.

Bel masuk berbunyi, Bu Wakhyu melanjutkan pembelajaran di kelas. Ketika itu pelajaran berganti. Selanjutnya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Materi yang diajarkan mengenai cara menghormati orang tua. Guru menyuruh siswa untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah membaca, guru menjelaskan satu persatu point-point dari materi. Salah satunya adalah cara berpamitan dengan kedua orang tua ketika akan berangkat sekolah. Guru mempraktikkan bagaimana cara berpamitan dengan kedua orang tua ketika akan berangkat sekolah dengan baik dan benar. Setelah siswa mempraktikkan satu persatu dengan Bu Wakhyu, beliau melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulas materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru mengkondisikan siswa dan lingkungan sekitar kelas

apakah sudah rapi ataukah belum. Guru memimpin berdoa, dan mengajak salah satu siswa untuk memimpinya. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam penutup.

Setelah siswa pulang, ada alah satu wali murid menemui Bu Wakhyu untuk berkonsultasi terkait pembayaran buku. Bu Wakhyu menjelaskannya secara rinci harga buku dan bagaimana proses pembayarannya. Di situlah komunikasi antara Bu Wakhyu dengan orang tua/wali murid terjalin.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Judul : Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

4. Menurut adik, Ibu Wakhyu adalah guru yang seperti apa?
5. Apakah Ibu wakhyu juga memberi nasihat ataupun dukungan kepada murid yang lain, meskipun bukan kelas I?
(wawancara terkit kompetensi pedagogik)
6. Bagaimana Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tanpa ada yang merasa didiskriminasi?
- 7.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Judul : Kompetensi Guru Kelas I di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan kompetensi guru?
2. Seberapa pentingkah kompetensi guru bagi seorang pendidik, khususnya dalam proses pembelajaran?
(wawancara terkit kompetensi pedagogik)
3. Bagaimana Ibu menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda tanpa ada yang merasa didiskriminasi?
4. Apa yang Ibu lakukan sebelum melakukan pembelajaran di kelas ?
5. Apa saja metode ataupun strategi yang Ibu gunakan untuk mengajar?
6. Apakah Ibu selalu melakukan evaluasi di setiap pembelajaran atau hanya di mata pelajaran tertentu saja?
7. Apakah ada kendala-kendala yang Ibu temui selama proses pembelajaran?
8. Apa usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
(wawancara terkit kompetensi kepribadian)
9. Bagaimana Ibu menempatkan diri sebagai teladan yang baik untuk anak didik Ibu sendiri?
10. Menurut Ibu, kepribadian seorang guru yang seperti apakah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
11. Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian?
(wawancara terkit kompetensi sosial)
12. Bagaimana Ibu melakukan komunikasi yang baik dengan anak didik, sesama guru, masyarakat sekitar, dan orang tua/wali murid?

13. Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial?
(wawancara terkait kompetensi profesional)
14. Ketika Ibu akan melakukan pembelajaran, apa saja kriteria atau syarat yang Ibu gunakan dalam pemilihan materi pelajaran?
15. Apa sajakah kesulitan-kesulitan yang Ibu hadapi ketika menyampaikan pembelajaran di kelas?
16. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa?
17. Usaha/upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional?